Edisi 188 Rajab - Sya'ban 1443 H | Maret 2022 M

alHaromain

Media Dzikir dan Pikir

Mutiara Hadits
Amal dan Harta yang Baik

Keluarga Sakinah
Menggapai *Sakinah* dalam Pernikahan (bagian 2)

Zona Pendidikan
Menerapkan Coaching di Sekolah (bagian 2)

Pandemi dan Pendidikan Karakter



doc. pribadi

ISSN 2302-1055

Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

Mitra Kebaikan
LAZIS AL HAROMAIN


Kotak Infak



Kaleng Ulbah (Sedekah Pagi)


Stiker Sedekah


Nomor Meja

- Dai untuk Negeri
- Jariyah Pesantren
- Bina Pendidikan
- Sayangi Yatim & Dhuafa
- Pemberdayaan Ekonomi Umat
- Tanggap Musibah
- Sahabat Sehat

Mari menjadi **Mitra Kebaikan Lazis Al Haromain**
Ajak saudara, kawan dan orang-orang sekitar anda untuk mendukung **Program Kebermanfaatan** bagi umat.

SCAN QR CODE

KOTAK INFAQ	KALENG ULBAH	DONATUR RUTIN
933	1.986	6.374

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

Call Center :
082233408870

Lazis Al Haromain LazisAlHaromain.org/donasi

Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

Menurut al-Imam al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Masih menurut beliau, akhlak yang mulia bisa dibentuk melalui mujahadah (bersungguh-sungguh) dan membiasakan diri dengan amal-amal shalih. Hal pertama yang paling penting dalam pembentukan akhlak yang mulia adalah makanan yang halal dan keteladanan. Kemudian internalisai pemahaman melalui pengajaran, penyampaian kisah-kisah, dan pembiasaan amal shalih dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang tidak boleh diabaikan adalah pergaulan dengan teman-teman yang baik, kesempatan bermain, serta waktu istirahat yang cukup.

Fokus majalah kita kali ini menyuguhkan artikel dengan judul **Pandemi dan Pendidikan Karakter**. Selamat membaca..!!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 085100518810, 031-58251469.

CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 088230919859/081230966050 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Sahabat Ketangi, Ds. Bringin, Kec. Badas, Kab. Kediri, Telp. 08113620222/082141744248 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Jl. Sunan Giri Ruko LTC Blok B No 20 Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Telp 085731933922/ 085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin Soedirohusodo N. 59, Gresik Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 0852354972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).

UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (Fatqi 082337129040); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesanggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al-Haromain
diterbitkan oleh
LAZIS AL-HAROMAIN

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
0851 0051 8810

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN
2302-1055
Ukuran
25,5 x 17,5 cm
Tebal
40 hal + cover
Terbit
Tiap awal bulan
Format
Majalah

FOKUS UTAMA

Pandemi dan Pendidikan Karakter



… Hal terpenting yang harus diterapkan adalah pendidikan karakter anak; karena dengan pendidikan karakter ini akan membentuk sikap atau perlakuan yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan karakter ini akan membentuk rasa tanggung jawab pada diri anak untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tugas dan kewajibannya.

MUTIARA QUR'AN

Bahaya Kaum Minoritas

… ayat di atas juga memberikan pesan agar kaum muslimin tidak boleh lengah. Jangan sampai tanpa sengaja menjadikan posisi kaum minoritas kuat. Memberikan kesempatan kaum nonmuslim minoritas kuat di tengah mayoritas muslim secara langsung berarti memberikan jalan kepada mereka untuk menindas kaum muslimin. Kesempatan yang dimaksud bisa berupa dukungan politik maupun sokongan ekonomi.



nu.or.id

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Belajar di Rumah, Prof. Daniel, dan Uncle M

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Menggapai *Sakinah* dalam Pernikahan (bagian 2)
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Bantu Mama dan Ayah dengan Peduli Sekitar

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Suami Memukul Istri
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Angin Duduk: Bagaimana Tanda-Tanda dan Cara Menghindarinya?

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Hoax, Rekayasa Kemunafikan
- **Mutiara Hadits** 30
  Amal dan Harta yang Baik

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Membawa Cahaya Terang di Kota Damai
- **Tombo Ati** 28
  Khidmah: Jalan Pintas Meraih Keberkahan Ilmu

RAGAM
- **Uswah** 22
  Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad (Sosok Wali yang Produktif dalam Keterbatasan)
- **Kolom Anda** 26
  Stop Bermain *Dokter-Dokteran* dengan Hewan Peliharaan!

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Menerapkan *Coaching* di Sekolah (bagian 2)
- **Ekonomi Islam** 32
  Ijarah-Paralel (al-Ijarah al-Muwazi)

Belajar di Rumah, Prof. Daniel, dan Uncle M



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Jika setiap tempat adalah sekolah, maka setiap orang adalah guru.

Kalimat ini mengingatkan saya pada dua sosok pendidik. Pertama, Prof. Dr. Daniel M. Rosyid dan kedua, alm. Uncle M (*Allahu yarham*).

Prof. Daniel, yang Guru Besar ITS itu, pernah mengkritik persekolahan sebagai *schoolism*. "Kita sudah kecanduan sekolah sehingga tidak mampu membayangkan dunia tanpa sekolah." Apalagi dengan adanya internet, maka kita semakin tidak membutuhkan sekolah. Ditambah datangnya pandemi, maka kita pun dipaksa untuk beraktivitas di rumah, termasuk bersekolah. Klop sudah! Bekerja, belajar, bermain. Apa saja. Semuanya di rumah. Hal mana menyadarkan kita bahwa belajar tidak di sekolah ternyata bisa dilakukan.

Membentuk karakter pun hanya dapat dilakukan secara lebih efektif dengan praktik di luar sekolah, kata Prof. Daniel. Yang diperlukan bukan persekolahan, melainkan pengembangan jejaring belajar (*learning webs*), yang lentur, luwes, non-formal, bahkan informal. Jejaring itu simpulnya bisa berupa bengkel, toko, klinik, pasar, penerbit, perpustakaan, masjid, dan sebagainya. Dan simpul belajar yang pertama dan utama tidak lain adalah *keluarga di rumah*. Itulah tempat pendidikan terbaik anak dengan guru terbaik dan terpenting tak lain dan tak bukan: orang tuanya sendiri.

Senada dengan hal itu, Mansor Haji Sukaimi atau kami biasa memanggil beliau 'Uncle M' menulis dalam bukunya bahwa 'Masa' itu 'Sekolah', yakni suatu konsep yang melihat 'belajar' sebagai proses yang berlaku di mana-mana dan pada bila-bila masa (Anak Cerdik Anak Mulia Anak Indah, NURY Singapura, hal 236). Belajar itu bisa di mana saja dan kapan saja. Beliau termasuk orang yang alergi dengan sekolah yang direpresentasikan dengan konsep ruang kelas. Bagi pendiri NURY Institute, yang kelahiran Blitar, Jawa Timur itu, pendidikan 'luar sekolah' lebih genting diperlukan, terutama semasa usia anak masih kecil. Utamanya di rumah bersama keluarga. Mengapa? Hampir 95% kematangan otak-syaraf manusia disempurnakan sebelum anak berusia 6 tahun, sebelum ia masuk ke Sekolah Dasar. Masa *golden age* itu harus dimanfaatkan betul agar anak semaksimal mungkin belajar. Dan itu terjadi semasa anak masih di rumah.

Oleh karena itu, ketika Uncle M mengaplikasikan ilmu parentingnya di Indonesia dan merintis Sekolah Al-Fitrah, maka beliau membaurkan diri dengan tinggal di sebuah pesantren di Delanggu, Mojokerto. Pondok pesantren adalah suatu lingkungan yang memungkinkan kita memanfaatkan masa, untuk mendekati dan mempelajari tidak saja ilmu, tetapi juga akhlak, teladan, pengalaman, dan pengamatan yang menjayakan. Komplit.

Jadi kalau sekarang anak-anak terpaksa belajar di rumah, mari kita terima sebagai anugerah dan kesempatan mendidik mereka dengan sebaik-baik pendidikan.

Wallahu a'lam. ■



islamtoday.id *facebook.com/uncleMdalamKenangan*

Pandemi dan Pendidikan Karakter



Candra Murni, S.Psi., M.Psi.
Guru SD Islam Terpadu Ghilmani Surabaya

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak 2020 menuntut adanya kehidupan normal baru. Artinya apa yang biasa dilakukan dan menjadi nilai dan perilaku sosial sebelum pandemik bisa jadi ditinggalkan, kemudian membuat nilai-nilai dan perilaku hidup baru yang sama sekali berbeda.

Fenomena jaga jarak, baik jarak sosial maupun fisik, seolah menjadi nilai baru dalam tatanan kehidupan yang disebut *new normal*. Pola interaksi dan komunikasi antara masyarakat termasuk pola kerja juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Acara-acara resmi semisal seminar dan pelatihan saat ini dilakukan melalui daring dan zoom meeting. Di dunia kerja (industri) orang yang sebelumnya sangat dekat secara sosial dan fisik, saat ini harus menjaga jarak dengan dilengkapi masker dan sarung tangan. Setiap bertemu teman dekat biasa salaman menggunakan tangan, saat ini diganti dengan siku, dan bahkan cenderung ditinggalkan.

Fenomena tersebut yang awalnya dianggap tabu kini menjadi wajar. Perubahan tersebut seakan tidak bisa dihindari. Bahkan munculnya



doc. pribadi

kecurigaan antar sesama makin tinggi, khawatir orang di sekelilingnya terjangkit Covid-19. Perubahan nilai ini, pada akhinya bergeser pada perubahan kultur dan budaya masyarakat. Kultur salaman dan *guyub* menjadi kultur jaga jarak. Perubahan kultur tersebut secara sosial memiliki dampak yang tidak ringan, sebab masyarakat mesti beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang sama sekali berbeda dengan nilai-nilai yang dianut sebelumnya.

Perubahan Kultur Orang Tua vs Siswa

Dinamika yang terjadi di masyarakat makin tidak menentu. Orang tua siswa misalnya makin stres akibat anaknya yang libur panjang (belajar dari rumah), sementara mereka harus mendampingi putera-puterinya belajar *daring-luring*. Sebelum terjadi pandemi, siswa dilarang membawa *gadget* ke sekolah. Ada pembatasan penggunaan *gadget*. Siswa hanya diperkenankan menggunakan *gadget* ketika libur sekolah atau pada akhir pekan. Namun sekarang hal tersebut berubah drastis. Ketika siswa belajar dari rumah, fasilitas *gadget* menjadi kewajiban yang harus disediakan orang tua.

Penggunaan *gadget* semakin tidak terkontrol ketika orang tua tidak bisa mendampingi belajar anaknya. Seringkali anak beralasan mengerjakan tugas sekolah agar bisa memegang *gadget.* Di sisi lain, saat pembelajaran daring berlangsung, seringkali ditemukan siswa mematikan kamera, sehingga guru tidak bisa memastikan apakah siswa mengikuti materi yang disampaikan atau membuka fitur-fitur lainnya. Orang tua pun banyak yang mengeluhkan perilaku anaknya. Misalnya, bangun tidur langsung cari *gadget*. Lebih sering membantah bila dinasihati. Bahkan kata-kata yang diucapkan maupun ditulis lewat *gadget* menggunakan istilah-istilah yang lagi ngetrend, namun bermakna kurang sopan, bahkan tidak pantas dicapkan.

Salah satu contoh adalah saat kita mendengar ada yang berucap "astajim", "astapirulloh", atau semacamnya. Ucapan untuk mohon ampun kepada Allah sampai dibuat lelucon karena dianggap hanya becanda atau sekadar ikut-ikutan tanpa memahami esensi kata *Astaghfirullah* yang diplesetkan. Mereka menganggap itu keren, agar dianggap mengikuti trend dan gaya bergaul masa kini biar tidak ketinggalan zaman. Terlihat keren dan gaul menjadi ajang pembuktian jati diri dan terlihat eksis saat sedang berkumpul bersama teman-teman.

Ketika pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) maupun pembelajaran tatap muka 100% diberlakukan, hal ini disambut dengan penuh harap oleh sebagian besar orang tua agar anaknya bisa belajar secara langsung di sekolah dan mendapat pelajaran maupun pengarahan dari sekolah. Ketika PTMT ini berlangsung, banyak permasalahan yang muncul akibat dari begitu lamanya siswa berinteraksi dengan *gadget*.

Sikap, perkataan, maupun perilaku siswa banyak dipengaruhi oleh tayangan yang mereka lihat di media sosial. Mereka cenderung mengikuti trend yang ada di Tik Tok, Youtube, Instagram, dan lainnya.

Sehingga hal ini menjadi tugas bagi semua pihak agar anak-anak bisa mempunyai benteng pertahanan yang kuat dalam menjaga pondasi iman dan akhlak yang sudah ditanamkan melalui sekolah maupun di rumah ketika belum terjadi pandemi.

Perlunya Pendidikan Karakter

Semua orang sudah mengetahui bahwa pendidikan pertama kali didapatkan oleh seorang anak di lingkungan keluarga. Hal terpenting yang harus diterapkan adalah pendidikan karakter anak; karena dengan pendidikan karakter ini akan membentuk sikap atau perlakuan yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan karakter ini akan membentuk rasa tanggung jawab pada diri anak untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Apakah karakter itu? Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter disebut juga watak. Dari pengertian tersebut dapat diketahui betapa pentingnya karakter itu, karena menyangkut segala aspek perilaku kita. Hal ini tentu saja akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat keberhasilan yang akan diraih anak-anak kelak.

Tingkat keberhasilan seseorang dapat diukur dengan seberapa tingkat karakter yang dimilikinya.

Mengapa demikian? Keberhasilan bergantung pada perlakuan belajar anak. Apabila anak tidak memiliki perlakuan belajar dengan baik, maka perolehan nilai belajar akan rendah dan dianggap tidak berhasil. Karakter baik yang terbentuk pada diri anak akan memberikan kepadanya rasa optimis untuk mencapai keberhasilan di segala bidang. Anak akan memiliki rasa dan sikap tanggung jawab pada setiap kegiatan. Rasa optimis pada diri anak akan memotivasi mereka untuk lebih giat belajar. Bahkan tidak hanya itu, mereka akan melakukan kegiatan yang mengarah pada kepositifan yang menunjang keberhasilannya.

Dengan paradigma itu, maka semua sekolah perlu menerapkan pendidikan karakter sebagaimana sebelum pandemi. Semua program yang mendukung kegiatan ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, untuk menumbuhkembangkan karakter dasar anak.

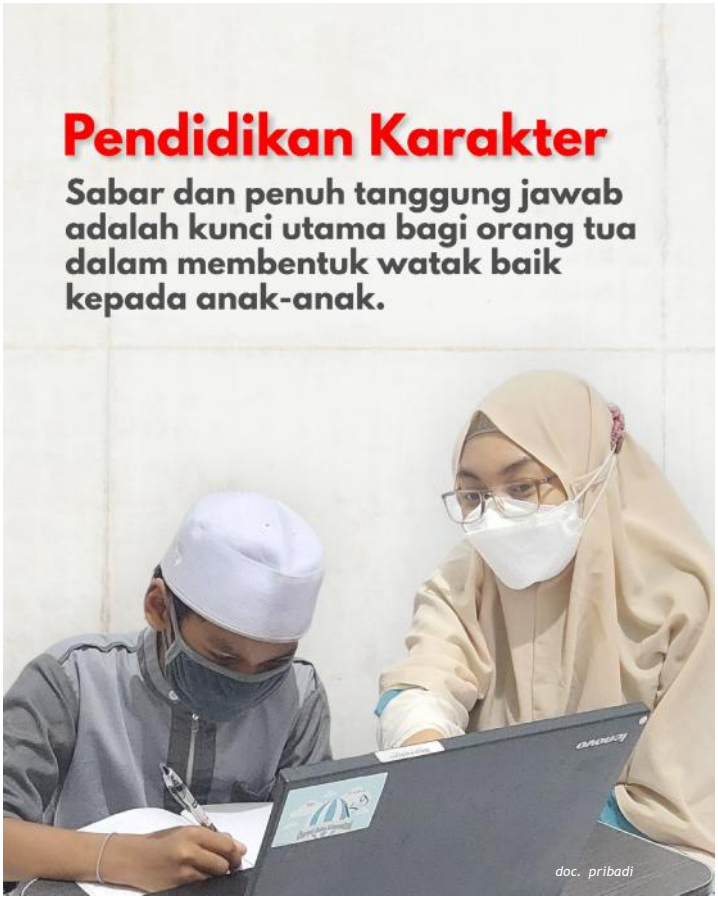
Pendidikan Karakter di Masa Pandemi

Bagaimanakah pendidikan karakter ini di masa pandemi? Semua siswa harus belajar di rumah, tinggal bersama orang tua yang mengalami dilemma karena harus menangani sang anak belajar.

Sikap yang muncul terkadang menunjukkan kepesimisan orang tua dalam membantu anak-anak belajar, karena tidak terbiasa.

Ada kalanya orang tua marah dan jengkel ketika harus direpotkan mendampingi anak belajar selama kerja. Akhirnya anak yang jadi korban, tidak bisa belajar dengan baik, bahkan melewatkan waktu belajar tanpa hasil. Belum lagi sanksi dari guru karena tugas belum terselesaikan, meskipun sanksi itu hanya sebagai gertakan belaka supaya siswa belajar disiplin.

Bagaimana jika semua orang tua bersikap seperti pada kasus di atas, apakah pendidikan karakter yang selama ini diajarkan di sekolah dapat memberikan hasil yang baik? Tentu saja tidak, walaupun tidak semua orang tua bersikap sama. Bagi orang tua yang tidak paham akan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka akan terjadi pertentangan yang membuahkan hasil yang tidak diharapkan. Apalagi keluarga tidak menerapkan pendidikan karakter yang baik. Jika orang tua marah, tidak peduli pada kepentingan anak ketika belajar, lantas bagaimana karakter anak dapat terbentuk dengan baik, karena anak setiap hari melihat sikap orang tua yang tidak menyenangkan. Lambat laun, sikap anak pun cuek atau tidak peduli. Tidak mengindahkan tugas guru secara baik. Dirundung kesedihan karena fasilitas yang tidak memadai. Kalau sudah begini, pendidikan karakter di rumah pun tidak bisa terlaksana dengan baik.



Sebenarnya semua orang tua harus dapat berpikir positif dalam menghadapi anak belajar di rumah selama dalam masa pandemi ini. Bagaimanapun keadaan ekonomi orang tua bukanlah kendala dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah. Mereka hendaknya tidak jengkel dengan keadaan buruk ini, karena semua merasakan kesenjangan ini dan mengalami hal yang sama. Dan keterbatasan pada masa pandemi ini bukan alasan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan. Sabar dan penuh tanggung jawab adalah kunci utama bagi orang tua dalam membentuk watak baik kepada anak-anak.

Pendidikan bukan hanya ceramah pada anak, melainkan harus ada praktik nyata. Orang tualah sebagai teladan terdekat yang setiap hari diperhatikan anak, apalagi kondisi saat ini anak sering tinggal di rumah dan melaksanakan belajar secara daring. Jika orang tua sering marah, orang tua bersikap cuek, atau orang tua sering mengucapkan kata-kata negatif, maka anak akan memperhatikan, dan tidak menutup kemungkinan perbuatan orang tua akan ditiru sang anak, bahkan akan mereka praktikkan di luar rumah. Dalam hal ini karakter/watak buruk terbentuk dengan mudah kepada anak-anak. Inilah hal yang memprihatinkan sekali.

Pembentukan watak/ karakter anak di usia sekolah dasar relatif mudah, karena memori mereka cukup kuat menyimpan hal-hal yang baik maupun buruk. Suatu saat ketika mereka tumbuh besar, pengalaman masa kecil tidak akan terlupakan. Dengan mempertimbangkan hal ini, maka pendidikan utama dan pertama bagi anak adalah keluarga. Baik buruknya anak terbentuk dari pendidikan dalam keluarga. Dan orang tualah sebagai pribadi yang memiliki peran utama mendidik anak. Jika anak memiliki karakter kasar, kemungkinan besar hal itu disebabkan orang tua bersikap kasar terhadapnya atau keluarganya. Jika anak suka berbohong, kemungkinan anak sering dibohongi atau melihat orang tua sering berbohong kepada orang lain. Jika anak suka memukul teman/anak lain, kemungkinan mereka sering merasakan pukulan orang tua atau melihat orang tua memukul anggota keluarga yang lain. Demikian seterusnya.

Oleh sebab itu, bagian terpenting ini harus menjadi hal yang perlu diperhatikan orang tua. Yang pasti, orang tua adalah teladan atau contoh yang pertama dan utama. Lebih-lebih di masa new normal ini, ketika anak-anak sering berada di rumah bersama mereka. Peran orang tua yang utama, membentuk karakter anak-anak mereka dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak, supaya anak-anak juga memiliki sikap dan watak yang baik pula. Hal ini demi masa depan mereka juga. Tidak baik jika orang tua menggantungkan pendidikan anak-anak mereka hanya kepada sekolah, karena sekolah hanyalah sebagai pelengkap saja.

Di sisi lain, kondisi saat ini dimana anak harus belajar dari rumah tidak memungkinkan guru membangun karakter peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, rumah harus kembali menjadi *school of love* atau baiti jannati.

Rumah di bawah tanggung jawab Ayah dan Ibu menjadi tempat penanaman karakter yang kuat. Orang tua harus dapat memberikan rasa aman terhadap anak-anaknya agar mereka merasa dekat dan aman sebagai *role-model* yang pertama.

Pendidikan karakter melalui *school from home* dapat tetap dikawal dan dikontrol oleh para guru. Salah satunya dengan memberikan lembar kontrol karakter. Guru dapat mengembangkan lembar kontrol untuk diberikan kepada peserta didik dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, setelah itu guru dapat memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih belum sesuai. Guru dapat pula memberikan penghargaan (*reward)* kepada siswa yang berprestasi, setidaknya dengan mengucapkan selamat di grup WA peserta didik dan memberikan hukuman (*punishment)* melalui WA pribadi agar nama baiknya terjaga dan tidak direndahkan teman-temannya.

Jadi, tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan kita bersama dan demi mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia yang akan menjadi pemimpin masa depan yang berlandaskan syari'at dan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. *Wallahu a'lam bish-shawab.* ■

Suami Memukul Istri



Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Ngapunten Ustadz. Beberapa waktu ini banyak dibicarakan tentang seorang suami yang memukul istri untuk memberikan hukuman atas suatu kesalahan. Yang saya tanyakan, bagaimana sebenarnya syariat Islam memberikan aturan tentang suami yang memukul istri? Apakah boleh atau tidak? Kalau boleh batasannya bagaimana? Mohon penjelasannya ustadz. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Mustafa_Surabaya

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya. Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

JAWABAN

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Agama Islam memberikan aturan bahwa seorang suami wajib memberikan nafkah kepada istri. Nafkah yang dimaksud adalah kebutuhan pokok, yakni *sandang* (pakaian), *pangan* (makanan), dan *papan* (tempat tinggal).

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ
بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu (para suami) adalah pemimpin bagi kaum wanita (istri), oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka…" (Q.S. an-Nisa: 34)

Istilah kewajiban memberi nafkah ini bisa dilihat dari kalimat yang digunakan ayat ini dengan bentuk kata *past tense* (masa lampau), "Telah menafkahkan". Hal ini bahwa memberi nafkah kepada istri telah menjadi suatu kewajiban bagi lelaki, serta kenyataan umum dalam masyarakat umat manusia sejak dahulu hingga kini. Sedemikian lumrah hal tersebut sehingga langsung digambarkan dengan bentuk kata kerja masa lalu yang menunjukkan terjadinya sejak dahulu.

Kewajiban memberikan nafkah inilah yang menyebabkan seorang lelaki menjadi pemimpin bagi keluarganya dan ini adalah tugas pokoknya.

Karena sang suami telah bertanggung jawab dalam menafkahi dan memimpin keluarga, maka sudah semestinya istri yang shalihah senantiasa ta'at kepada suami dan menjaga kehormatan diri.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh lanjutan ayat di atas…

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

"… Sebab itu, maka wanita yang salehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri di balik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara (mereka)…." (Q.S. an-Nisa: 34)

Kelanjutan ayat tersebut…

وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُو
هُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

"…Wanita-wanita yang kalian khawatiri nusyuznya, maka nasihatilah mereka, pisahkanlah diri dari tempat tidur mereka, dan

pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaati kalian, maka janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (Q.S. an-Nisa: 34)

Kemudian jika terjadi kasus, misalnya sang istri tidak mau menta'ati suami dan tidak menjaga kehormatan diri, maka sang suami dianjurkan untuk menempuh tahapan-tahapan berikut;

Pertama, menasihatinya (فعظوهن).

Dalam memberikan nasihat kepada istri, hendaknya suami menghindari kata-kata yang membuat istri sakit hati, misalnya dengan mengungkit kejelekannya. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لاَ يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

"Tidak boleh seorang mukmin menjelekkan seorang mukminah. Jika ia membenci satu akhlak darinya, maka ia ridha darinya (dari sisi) yang lain." (H.R. Muslim)

Yang semestinya dilakukan dalam menasihati adalah memberikan penjelasan bahwa suatu perkara itu buruk, tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang sesuai dengan aturan Islam itu begini dan begitu, dengan harapan sang istri sadar dan insaf.

Kedua, pisah ranjang (واهجروهن فى المضاجع)

Jika nasehat tidak dihiraukan, langkah berikutnya adalah pisah ranjang atau membiarkan istri tidur sendirian. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada istri bahwa apa yang dilakukan itu adalah sesuatu yang buruk dan agar sang istri jera serta berubah kepada yang lebih baik. Karena bagi perempuan, ditinggal sendirian meski dalam satu rumah bahkan masih satu ranjang (tapi tidak disapa), adalah hal yang sangat menyiksanya.

Ketiga, memberikan pukulan *ta'dib*, yakni pukulan yang tidak melukai secara fisik.

Jika pisah ranjang pun tidak memberikan efek jera, maka langkah berikutnya adalah memberikan pukulan mendidik. Terkait memukul ini para ulama telah memberikan batasan bahwa yang dimaksud memukul adalah memukul dengan tidak melukai fisik dan muka, meski menyakitkan perasaan.

Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ

"Dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai." (H.R. Muslim)

عن عطاء قال: قلت لابن عباس: ما الضرب غير المبرح؟ قال: السواك وشبهه، يضربها به.

Atha' bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa yang dimaksud memukul yang tidak melukai?" Ibnu Abbas menjawab, "Siwak dan seukurannya, yang dipukulkan." (Tafsir al-Qurthubi)

Jadi konteks memukulnya adalah dalam rangka mendidik. Bukan memukul karena bertengkar atau sedang marah. Dalam kitab-kitab fiqih, ulama menjelaskan batasan memukul ini di antaranya adalah tidak boleh memukul wajah dan daerah tubuh yang berbahaya, tidak boleh memukul yang menyakitkan, mengakibatkan berdarah atau patah tulang, serta tidak boleh memukul secara berulang-ulang.

Terakhir kami berwasiat kepada para suami agar tidak berbuat zhalim kepada istri serta mengingat betul sabda Nabi *shallallahu alaihi wa sallam*:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada isterinya dan aku adalah yang paling baik kepada isteriku." (H.R. Ahmad dan al-Tirmidzi)

Dan kepada para istri kami juga berwasiat dengan sabda Nabi *shallallahu alaihi wa sallam*:

إِذَا صَلَّت الْمَرْأَةُ خمسها ، وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا ، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Seorang wanita itu apabila mengerjakan shalat lima waktunya, berpuasa bulan (Ramadhan)nya, memelihara kehormatannya, dan taat kepada suaminya, maka dikatakan kepadanya, 'Masuklah kamu ke dalam surga dari pintu mana pun yang kamu sukai'." (H.R. Ahmad)

Semoga Allah *ta'ala* menjaga kita. *Wallahu a'lam.* ■

Angin Duduk: Bagaimana Tanda-Tanda dan Cara Menghindarinya?



dr. Farida Megalini
Konsultan kesehatan pada Rumah Sehat An-Nabwah
farida.megalini@gmail.com

PERTANYAAN:

Assalamualaikum.

Bu Dokter. Beberapa waktu yang lalu paman saya meninggal dunia. Kata orang, beliau meninggal karena angin duduk. Usia beliau 50an tahun. Tidak punya riwayat sakit berat. Pagi-siang masih mbecek ke pernikahan dan naik sepeda motor jarak sekitar 15an km. Isya' masih ngimami shalat di masjid seperti biasa. Pukul 10 malam merasa gerah dan keluar keringat. Keluar rumah sebentar nyari angin. Lalu masuk rumah lagi. Pukul 11 malam merasa sesak dan ketika mau dibawa ke RS mengaku tidak kuat dan minta dibaringkan. Pukul 11.30 meninggal dunia.

Yang saya tanyakan, apa sebenarnya angin duduk itu? Bagaimana tanda-tandanya? Bagaimana memberikan pertolongan pertama?

Terima kasih Bu Dokter. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

Pak Udin_Madiun

JAWABAN:

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sebelumnya tidak lupa kami turut berduka cita atas meninggalkan paman Anda. *A'dhomallohu ajrokum waghofaro limayyitikum. Aamiin.*

Memang sekilas gejala angin duduk mirip dengan masuk angin sehingga sering disepelekan oleh banyak orang karena kurang pengetahuan. Apalagi gejala angin duduk biasanya membaik dalam hitungan menit ketika yang bersangkutan beristirahat atau minum obat penyakit jantung dari dokter. Padahal kita perlu waspada karena penyakit angin duduk ini bisa menyebabkan komplikasi serangan jantung.

Lalu apa yang dimaksud dengan angin duduk?

Angin duduk adalah istilah awam untuk nyeri dada akibat penyakit jantung koroner. Secara medis disebut sebagai *Angina Pectoris*. Angin duduk atau *Angina Pectoris* terjadi saat otot jantung tidak mendapatkan suplai darah yang cukup karena pembuluh darah arteri pada jatung menyempit atau tersumbat. Jika hal ini terjadi, maka jantung tidak dapat memompa darah dengan maksimal.

Mengingat seriusnya penyakit ini, maka kita perlu mengetahui perihal angin duduk ini agar bisa membedakan dengan keluhan masuk angin sehingga bisa mengambil tindakan segera secara tepat. Untuk lebih sederhananya, perhatikan komparasi di bawah ini:

Aspek perbedaan	Masuk Angin	Angin Duduk
Tingkat Perhatian	Rendah – Sedang	Tinggi (perlu penanganan medis segera)

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

Gejala	• Tidak enak badan • Panas – dingin • Pusing • Nyeri otot dan sendi • Lemas • Nafsu makan berkurang • Sering buang angin • Diare • Pegal-pegal	• Nyeri dada seperti ditekan, dada terasa berat atau sesak, rasa seperti terbakar • Nyeri di lengan, leher, rahang, bahu, punggung • Sesak napas • Pusing • Kelelahan • Mual • Berkeringat berlebihan
Penyebab	• Aktivitas berlebihan • Peningkatan asam lambung • Paparan suhu ekstrim • Infeksi virus / bakteri • Gangguan psikosomatis	• Berkurangnya suplai darah ke otot jantung

Dari komparasi di atas, maka setiap keluhan nyeri dada atau rasa tidak nyaman di dada sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter, supaya bisa dilakukan pemeriksaan-pemeriksaan yang dianggap perlu serta mengurangi risiko komplikasi yang lebih parah.

Berkurangnya suplai darah ke otot jantung pada kasus *Angina Pectoris* biasanya disebabkan karena penyakit jantung koroner pada seseorang, yang terjadi akibat adanya penumpukan plak atau tumpukan lemak di pembuluh darah arteri *(artherosklerosis)*.

Pembuluh darah arteri atau disebut juga pembuluh darah koroner yang menyempit ini makin menyempit saat seseorang melakukan aktivitas, terutama yang berlebihan.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner yang memunculkan Angina Pectoris adalah: kebiasaan merokok, riwayat hipertensi, kadar LDL dan Trigliserida yang tinggi, riwayat diabetes, riwayat penyakit jantung dalam keluarga, jarang olahraga, tidak aktif bergerak, obesitas, dan usia > 45 tahun untuk laki-laki dan > 55 tahun untuk wanita.

Penjagaan yang bisa dilakukan agar terhindar dari penyakit angin duduk ini secara umum adalah dengan menerapkan gaya hidup yang sehat, di antaranya:

- Berhenti merokok
- Olahraga teratur
- Jaga berat badan ideal
- Perbaiki pola makan dengan mengkonsumsi makanan rendah lemak dan garam, buah-buahan, sayuran, dan gandum utuh
- Hindari mengkonsumsi makanan tinggi lemak jenuh seperti sosis, daging berlemak, mentega, keju, dan makanan cepat saji
- Mengelola stress dengan cara yang positif. Agendakan acara rihlah minimal setahun 1-2 kali. Lakukan hobi yang menyenangkan.
- Bagi yang memiliki penyakit hipertensi, hiperkolesterolemia, dan/ atau diabetes perlu rutin kontrol ke dokter

Sekali lagi, gejala angin duduk lebih sering timbul saat beraktivitas, dan mereda atau hilang begitu penderita beristirahat atau minum obat. Angin duduk jenis ini disebut angin duduk stabil. Yang lebih berbahaya adalah jenis angin duduk tidak stabil, yakni pada kasus tertentu atau kondisi yang lebih parah, meskipun sudah beristirahat atau minum obat, gejala angin duduk tidak mereda atau hilang. Bahkan angin duduk bisa terjadi saat penderita sedang beristirahat.

Jadi, jika ada gejala-gejala yang mengarah pada angin duduk, jangan buang waktu. Pertolongan pertama, segera ke dokter untuk ditangani secepatnya. Atau pada kasus angin duduk tidak stabil, segera bawa ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di rumah sakit terdekat untuk menghindari serangan jantung yang lebih mengkhawatirkan.

Semoga bermanfaat. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Hoax, Rekayasa Kemunafikan





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Seperti dimengerti bahwa masalah kehidupan modern adalah *hoax* atau kabar bohong. Di era digital ini bahkan *hoax* menjadi industri tersendiri. Kabar bohong sengaja disusun rapi dan indah lalu disebarluaskan untuk tujuan komersial promosi sebuah produk atau mendukung calon pimpinan. *Hoax* juga diproduksi lalu dilempar ke pasar bebas informasi untuk tujuan jahat *membunuh karakter*, yaitu menciptakan anggapan negatif publik pada seseorang dilatarbelakangi oleh kebencian atau iri hati sehingga berusaha menghambat laju prestasinya. Bisa jadi hal jahat ini dilakukan oleh seseorang politikus kepada lawan politiknya, atau oleh penguasa kepada pihak-pihak yang dianggap mengancam kekuasaan atau menghalangi ambisinya.

Hal inilah yang dilakukan oleh orang-orang *munafiq* dan tokoh mereka Abdullah bin Ubayy kepada umat Islam di Madinah kala itu, khususnya kepada Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan keluarga sehingga terjadilah berita bohong yang mengusik ketenteraman rumah tangga Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan isteri beliau Aisyah *radliyallahu anha*. Ulah jahat orang-orang *munafiq* ini diabadikan oleh al-Qur'an sebagai bacaan umat Islam serta tentunya sebagai peringatan agar benar-benar menghindari terlibat dalam *hoax* sekaligus mewaspadai bahayanya. Allah *ta'ala* berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلْإِفْكِ عُصْبَةٌ
مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ
بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ
مِّنْهُم مَّا ٱكْتَسَبَ مِنَ ٱلْإِثْمِ ۚ
وَٱلَّذِى تَوَلَّىٰ كِبْرَهُۥ مِنْهُمْ لَهُۥ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di



www.djkn.kemenkeu.go.id

antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).” (Q.S. an-Nur: 11)

Hoax juga diproduksi oleh orang-orang *munafiq* zaman itu guna menciptakan suasana yang disebut oleh al-Qur’an dengan kata *irjaaf*, yaitu kabar bohong yang disebarkan di kalangan kaum muslimin Madinah bahwa akan ada musuh yang datang menyerang atau pasukan yang dikirim (saraaya) oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* mengalami kekalahan, banyak yang gugur dan lari dari medan perang. Tentu kabar bohong ini bukan sekedar disebarkan tanpa tujuan, melainkan untuk menjatuhkan mental kaum muslimin. Tentang ulah mereka ini Allah *ta’ala* memberikan ancaman:

لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ
فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْمُرْجِفُونَ
فِى ٱلْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا
يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلًا
مَّلْعُونِينَ ۖ أَيْنَمَا ثُقِفُوٓا۟ أُخِذُوا۟
وَقُتِّلُوا۟ تَقْتِيلًا سُنَّةَ ٱللَّهِ
فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۖ وَلَن
تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا

“Sesungguhnya jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak mau berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar, dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya. Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.” (Q.S. al-Ahzab: 60-62)

Tiga predikat dalam satu obyek, yaitu stigma *munafiq*, hati berpenyakit dan suka membuat *hoax* demi menjadikan orang lain atau publik resah, bahkan tercekam rasa takut. Allah *ta’ala* adalah kekasih dan pelindung para hamba-Nya yang beriman sehingga ulah *munafiq* seperti tersebut mendapatkan ancaman hukuman dari-Nya berupa:

1. Mereka pasti kalah dan kemenangan pada akhirnya menjadi milik umat Islam.
2. Terusir dari Madinah secepatnya.
3. Allah *ta’ala* melaknat mereka.
4. Pun jika berhasil melarikan diri pasti mereka ditangkap dan dihukum bunuh.

Hal demikian ini sudah menjadi sunnah kehidupan yang telah dikehendaki dan diputuskan oleh Allah *ta’ala*. Dan kiranya sunnah ini tidak pernah akan bergeser.

Kehidupan masyarakat Madinah bersama Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* memang penuh dengan toleransi-toleransi. Akan tetapi pada akhirnya pengkhianatan pun terjadi dilakukan oleh Yahudi sehingga umat Islam menjadi korban. Pengkhianatan seperti yang diabadikan oleh ayat di atas juga dilakukan oleh orang-orang *munafiq*, kaum yang *zhahir*-nya beriman tetapi sebenarnya bara kebencian kepada Islam terpendam dalam dada mereka.

Itulah kehidupan Madinah masa Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* yang seharusnya menjadi pelajaran dan peringatan bagi kaum muslimin sepanjang zaman. Di manapun mereka bertempat tinggal bersama masyarakat yang majemuk tentu harus memegang etika Islam berupa toleransi, menjaga kebersamaan dan saling mengasihi.

Kendati demikian wajib mengingat bahwa tabiat kekafiran dan kemunafikan tidak pernah bisa akan merasa tenteram melihat Islam berkibar. Jika bisa, maka Islam dan syiarnya harus dihambat, dihentikan dan jika mungkin dihilangkan dengan berbagai cara termasuk *irjaaf*, yaitu berita bohong yang disebarkan untuk menjatuhkan mental umat Islam, menjadikan mereka ketakutan sehingga terhambat dari menjalankan syariat Islam. Sepertinya umat Islam tidak berdaya, akan tetapi wajib mengimani bahwa pembelaan Allah *ta’ala* pasti akan datang. Sekali lagi Allah *ta’ala* adalah kekasih dan pelindung para hamba-Nya yang beriman sehingga bila *irjaaf* terjadi pada hari ini, maka hati harus sabar dan tabah karena Allah *ta’ala* akan memperlakukan orang-orang *munafiq* zaman ini seperti Dia pernah memperlakukan orang-orang *munafiq* pada masa Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه=

[ZONA PENDIDIKAN]

Menerapkan *Coaching* di Sekolah (Bagian 2)





M. Masykur Ismail, S.S.
Wadir Bidang Kurikulum dan Personalia LPIH Surabaya
maskurismail@gmail.com

Setelah kita mengenal sekilas tentang *coaching*, maka selanjutnya kita akan masuk pada tahap pembekalan dan latihan keterampilan diri untuk bisa melakukan *coaching* di sekolah.

Sebagaimana dipahami sebelumnya, *coaching* adalah serangkaian proses memberikan stimulan kepada siswa dengan pertanyaan yang menggugah potensi dirinya sehingga tergerak untuk bisa mencapai cita-citanya.

Untuk memaksimalkan hasil *coaching* di sekolah ini, seorang guru yang akan bertindak sebagai *coach* harus menguasai prinsip-prinsip dan keterampilan-keterampilan dasar *coaching*. Selain itu, seorang guru juga harus bisa menerapkan model *coaching* yang sesuai dengan kondisi anak didik agar jelas arah dan tujuannya.

Prinsip-prinsip *Coaching*?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Kaitannya dengan tema ini, seorang guru harus mempunyai landasan kebenaran yang dipegang teguh sebagai pedoman dalam menjalankan proses *coaching*. Tujuannya, agar murid merasa nyaman, percaya diri untuk mencapai tujuan, bisa melihat dirinya secara positif, dan tidak mudah menyerah dalam memperjuangkan cita-citanya.

Dalam buku *Teacher as Coach*, dijelaskan ada 3 prinsip yang harus dipegang oleh seorang guru yang akan melakukan *coaching*, yaitu:

1. Setiap manusia mempunyai potensi untuk menuju suksesnya. Artinya, seorang guru harus meyakini bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan sempurna dan siap untuk bisa sukses di dunia dan akhirat. Hal ini akan membangun *optimisme* guru dan siswa meskipun dalam keadaan terbatas. Ketika melakukan *coaching*, guru bisa berfokus pada penggalian sumber daya yang dimiliki siswa, yang seringkali kurang atau tidak disadari. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk melakukan proses penggalian ke dalam dirinya secara positif, sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk menemukan sendiri sumber daya-sumber daya yang belum dimanfaatkan.
2. Selalu ada jalan keluar atas setiap kebuntuan yang dihadapi. Artinya, seorang guru harus meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang tidak mungkin selama kita bersungguh-sungguh. Hal ini sangat penting agar seorang guru bisa mengarahkan siswanya dengan lebih kreatif dan mampu meluaskan sudut pandangnya untuk mendapatkan jalan atau cara lain yang bisa digali. Apabila seorang guru punya prinsip 'tidak mungkin', maka hambatan atau bahkan alternatif solusi tidak akan terpikirkan karena sudah dihadapkan pada keputusasaan.
3. Di balik setiap perilaku, selalu ada maksud baik yang medasarinya. Artinya, seorang guru harus bisa mengedepankan *positive*

thinking dalam menghadapi siswa yang mungkin melakukan perbuatan yang nampak negatif. Guru seharusnya meyakini bahwa setiap perbuatan manusia pasti dilandasi dengan nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai inilah yang perlu ditelusuri dan digali oleh guru dan kemudian diselaraskan dengan prilaku yang lebih produktif dan manfaat. Jika guru kurang meyakini prinsip ini, maka akan cenderung menggali dari aspek perilakunya yang tidak memberdayakan sehingga siswa tidak merasa nyaman karena merasa dihakimi dan tidak mendapat inspirasi serta manfaat dari proses *coaching*.

Itulah prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika melakukan coaching. Bisa dibayangkan, dengan meyakini prinsip-prinsip tersebut, seorang guru akan tampak sangat optimis dan antusias serta semangat ketika melakukan *coaching*.

Dengan kondisi seperti itu, siswa akan tertular semangat antusiasme guru untuk menjadikan setiap peluang adalah mungkin dicapai dan tergambar cara-cara yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Keterampilan Dasar *Coaching*

Selain prinsip, seorang guru yang akan melakukan *coaching* dituntut mempunyai keterampilan-keterampilan dasar pendukung proses *coaching*. Diantaranya adalah:

1. Hadir secara penuh (coaching presence). Yaitu menyadari dan memberikan perhatian penuh dalam interaksi. Hadir secara penuh ini bisa tergambarkan dari gestur tubuh dan ekspresi wajah seseorang. Kondisi ini diperlukan untuk membangun rasa nyaman siswa bahwa dirinya mendapatkan perhatian sehingga komunikasi akan berjalan efektif.
2. Membangun kepercayaan dan keakraban (*building trust and intimacy*). Hal ini akan membantu siswa lebih terbuka dan lebih bebas dalam mengeksplorasi pikiran dan perasaannya. Dalam proses coaching, membangun kepercayaan dan keakraban biasanya diletakkan di awal sesi agar siswa tidak kering dan kaku dalam menyampaikan informasi lebih lanjut.
3. Mendengarkan aktif (*active listening*). Ada yang berbeda secara makna antara mendengarkan (*listening*) dan mendengar (*hearing*). Mendengarkan aktif adalah kemampuan untuk fokus pada apa yang diucapkan oleh lawan bicara dan memahami makna di balik ucapannya. Untuk menjadi seseorang yang mahir mendengarkan aktif perlu banyak latihan yang dilandasi sikap tulus dan tekad yang kuat untuk memperbaiki keadaan siswa.
4. Mengajukan pertanyaan yang menggugah (powerful questioning). Pertanyaan yang tepat bisa membantu seseorang untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, apa yang dipikirkan dan pengetahuan yang dimilikinya. Pertanyaan yang menggugah juga bisa mempengaruhi seseorang untuk berkomitmen menjalankan tanggungjawab dan melakukan tindakan tertentu. Dalam sesi coaching, seorang guru diharapkan bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka (pertanyaan yang dapat dijawab sepanjang dan sebebas mungkin oleh siswa) yang bisa membantu siswa untuk lebih luas dalam menggunakan sudut pandangnya, mengeksplorasi lebih dalam berbagai ide dan gagasan maupun mendorong siswa untuk menemukan hal-hal yang sebelumnya tidak terpikirkan menuju ke tujuan yang dicanangkan. Sebaliknya, bukan pertanyaan yang tertutup (pertanyaan yang hanya butuh jawaban 'ya' atau 'tidak') dan pertanyaan menghakimi.
5. Memberikan umpan balik (*feedback*). Dalam coaching, feedback merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting karena bisa membantu siswa untuk melihat "cermin" dirinya. Feedback bersifat obyektif, tidak memihak dan apa adanya. Guru sebaiknya berlatih untuk memberikan feedback yang baik, salah satunya dengan memperhatikan kesiapan siswa secara mental terhadap feedback, untuk anak-anak pra remaja berupa pembimbingan dan penghargaan, bukan evaluatif, memberikan kesempatan pada siswa untuk melacak balik atau konfirmasi dan feedback sebaiknya diikuti dengan rencana tindak lanjut yang relevan.

Demikianlah beberapa prinsip dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang akan melakukan proses coaching di sekolah.

Tulisan selanjutnya akan membahas model-model coaching yang bisa diterapkan di sekolah serta hal teknis lainnya, Insyaalloh. ■

والله يتولى الجميع برعايته

Membawa Cahaya Terang di Kota Damai



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Ustadz Muhib yang bernama lengkap Ahmad Ali Muhibbil Abror merupakan salah satu Dai Tugas Al Haromain di Musholla sekaligus Majlis Taklim Al Isyroq Al Haromain, Perum Kota Damai, Kedamaian, Gresik. Beliau kelahiran Turi, Lamongan. Ustadz Muhib juga merupakan Alumni Ponpes Nurul Haromain, Pujon, Malang yang diasuh oleh Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin atau Abi Ihya'.

Awal mula kecintaan beliau pada Sang Murobbi dan memutuskan untuk mondok di sana berasal dari ayahanda beliau, Ustadz Abdul Fattah. Ayah beliau merupakan salah satu anggota Usrottud Dakwah (Usroh) yaitu jamaah Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin sewaktu masih dakwah dari kampus ke kampus dan dari musholla ke musholla di Surabaya.

Tahun 1990, ustadz Abdul Fattah dikenalkan oleh guru beliau, ustadz Dhiyauddin Qushwandi kepada Abi Ihya' sewaktu mengisi pengajian di Masjid Masyitoh, Surabaya. Setelah itu ustadz Abdul Fattah yang bermukim di Kejawan Putih, Tambak, Surabaya bergabung menjadi jamaah tetap Abi Ihya' di Pasar Kembang dan Masjid Sayyid Abbas, Keputran Kejambon.

Tahun 2004, salah satu dermawan berniat untuk mewakafkan rumah beliau yang terletak di Perumahan Kota Damai, Kedamaian, Gresik. Di lahan wakaf itu, berdirilah musholla untuk sholat dan mengaji warga sekitar. Musholla tersebut dinamakan Al Isyroq yang artinya memancarkan cahaya terang.

Waktu itu tanah wakaf tersebut diasuh oleh ustadz Arif Bajuri yang juga merupakan Jamaah Al Haromain. Kemudian beliau meminta bantuan ustadz Junaidi Sahal yang selanjutnya mengarahkan beliau ke Abi Ihya' untuk pengiriman Dai Tugas. Ustadz Abdul Fattah pun diberi amanah sebagai Dai Tugas.

Alhamdulillah, dengan sentuhan dakwah ustadz Abdul Fattah, ayahanda ustadz Muhib, perumahan yang awalnya sunyi sepi, perlahan menjadi medan dakwah yang ramah bagi anak-anak. Berawal dari ustadz Fattah yang membina keempat anak beliau sendiri (adik-adik ustadz Muhib), sampai tetangga-tetangga yang ikut menitipkan anak-anak mereka untuk mengaji dan belajar ilmu agama. Kini sekitar 55 anak ikut mengaji di Al Isyroq.

Saat ayahanda beliau pindah dari Surabaya ke Gresik, ustadz Muhib menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Magetan. Beliau mondok selama kurang lebih 10 tahun dengan menyelesaikan Pendidikan Daurotul Hadits, Takhossus Fiqih, serta kitab Shohih Muslim, Sunan al-Tirmidzi dan Abu Dawud.



doc. lazis



doc. Lazis

Setelah lulus dari Al Fatah, beliau mendaftar ke Pondok Nurul Haromain, Pujon dan diterima di sana pada tahun 2015. Di sana beliau mondok sekaligus khidmah menekuni ilmu agama. Beliau dilatih untuk berdakwah di masyarakat.

Tiga tahun berlalu. Tahun 2018 beliau diminta ayahanda beliau untuk khidmah di Al Isyroq karena kondisi kesehatan ayahanda beliau, ustadz Abdul Fatah, kian menurun. Saat itu, sebenarnya beliau masih dinilai belum waktunya untuk turun ke masyarakat karena masih 3 tahun mondok di Pujon. Rata-rata Dai Tugas minimal 4 tahun mondok dan pernah khidmah menjadi Guru Tugas di beberapa wilayah binaan. Namun karena keadaan, ustadz Muhib pun akhirnya membantu dakwah ayahanda beliau di Gresik. Pada tahun yang sama, beliau menikah dengan salah satu santri pondok putri Nurul Haromain, Pujon. Sedangkan di tahun berikutnya, yakni tahun 2019, ustadz Abdul Fattah berpulang ke rahmatullah. Semoga amal ibadah beliau diterima oleh Allah ﷻ.

Abi Ihya' pun turut berkunjung ke kediaman ustadz Abdul Fattah. Di sana ustadz Muhib bertanya pada guru beliau tersebut, *"Ngapunten, Bi. Untuk dakwah di sini kiranya siapa yang meneruskan dakwah ayah?"*

"Ya siapa lagi yang meneruskan, kamu teruskan!" ujar Abi Ihya'. Ustadz Muhib pun sempat kaget karena meskipun selama setahun beliau mendampingi ayahanda, beliau belum berpikir untuk menetap dan melanjutkan dakwah di medan dakwah yang diamanahkan kepada ayahandanya. Namun *alhamdulillah*, setelah mendengar perintah dari gurunya tersebut, ustadz Muhib semakin yakin untuk meneruskan dakwah ayahanda beliau.

Kendala yang sering dialami oleh ustadz Muhib adalah kemajemukan profesi dan watak orang-orang perumahan yang tak seragam. Sehingga untuk menentukan waktu taklim dan pendekatan dengan warga sekitar perlu penyesuaian. Bahkan di depan beliau juga berdiri gereja yang mau tidak mau akan terjadi interaksi atau komunikasi antar tetangga. Hal tersebut merupakan risiko berdakwah di wilayah masyarakat yang majemuk atau heterogen.

Ustadz Muhib terus berusaha membawa perubahan positif. Beliau mencoba untuk mengadakan Dzikir Jamai Rabu Legi keliling karena di wilayah tersebut tidak ada tahlil rutin. Setiap Ahad kedua, sebulan sekali beliau mengisi Dzikir Jama'i wali santri setiap bada Ashar. Setiap hari Senin dan Jum'at malam diadakan juga majlis taklim yang dihadiri warga sekitar. Beliau juga mengadakan khataman al-Qur`an setiap hari Sabtu sebulan sekali di rumah-rumah warga.

Kegiatan beliau yang melibatkan warga sekitar perumahan biasanya pada bulan Ramadhan dan Idul Qurban. Di bulan-bulan tersebut beliau dapat berinteraksi dengan warga melalui santunan yatim dan dhuafa dan penyembelihan daging Qurban. Saat membagi daging qurban, bahkan beliau dapat menjangkau daerah-daerah di luar perumahan yang bisa disebut zona merah karena banyak dilakukan maksiat dan belum ada naungan dakwah di sana.

Pelajaran yang bisa diambil dari perjalanan dakwah ustadz Muhib serta ayahanda beliau diantaranya adalah ketika berdakwah di suatu wilayah tertentu, kita perlu beradaptasi dan istiqomah di wilayah tersebut. Yang awalnya hanya berjumlah 4 santri, alhamdulillah bisa berkembang menjadi 55 santri dan beberapa majelis taklim.

Semoga Allah ﷻ senantiasa memudahkan dan memberkahi urusan kita semua. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Bahaya Kaum Minoritas

Q.S. At-Taubah: 8
Allah *ta'ala* berfirman:

كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا۟ فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُم
بِأَفْوَٰهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَٰسِقُونَ

"Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin) padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kalian (orang Islam) maka sama sekali mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan dan tidak pula mengindahkan perjanjian. Dengan mulut (manis) mereka berusaha menyenangkan kalian padahal hati mereka menolak. Dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang fasiq (yang gemar melanggar janji)."



K.H. M. Ihya Ulumiddin

Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com

ANALISA AYAT

Ayat ini adalah penegasan dari Allah *ta'ala* kepada Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan kaum muslimin secara umum bahwa orang-orang nonmuslim, apapun agamanya karena kekafiran adalah satu, jika mereka dalam posisi kuat maka tabiat mereka adalah tidak menghormati dan tidak pula mengindahkan ikatan apapun antara mereka dengan kaum muslimin. Artinya jika mereka berjaya, berkuasa, kuat secara ekonomi, canggih dalam persenjataan, serta memiliki jumlah massa yang besar, sementara kondisi kaum muslimin justru dalam kondisi sebaliknya, maka mereka akan terus melakukan aksi-aksi menindas, dan memberangus keberadaan Islam dan kaum muslimin. Hal ini terbukti sejak permulaan Islam di mana ketika itu jumlah umat Islam yang masih minoritas ditindas tanpa ada kekuatan untuk melawan.

Ikatan yang dimaksud dalam ayat ini disebutkan oleh al-Qur'an dengan kata *"illan"* yang menurut Imam al-Azhari adalah salah satu nama Allah *ta'ala* dalam bahasa *Ibraaniyyah* dan berasal dari akar kata *al-Aliil* yang artinya cemerlang. *Alla (Ya'ullu, Allan) launuhu* yang artinya cemerlang warnanya.

Ada pula yang mengatakan bahwa arti *alla* adalah tajam seperti pada ucapan *udzunun mu'allal*ah, telinga yang tajam pendengarannya. Dari sini jika kata illan dipakai untuk ungkapan perjanjian berarti telinga diajak untuk secara seksama mendengar perjanjian. Atau karena perjanjian itu jelas dan bersih maka untuk mengungkapkannya dipakailah kata *illan* yang juga memiliki arti cerah dan cemerlang.[1]

Jadi bila kata *illan* diartikan perjanjian maka fungsi mengulang kata *dzimmah* dalam ayat di atas adalah sebagai penguat *(taukid)*.

Ini semua memberikan pesan kepada kita kaum muslimin agar tidak terjebak dan terlena akan bahaya kaum minoritas

nonmuslim meski antara kita telah terikat oleh berbagai macam ikatan. Kasih sayang, toleransi dan kerukunan sebagai prinsip yang tetap harus dipegang teguh, tetapi waspada adalah hal yang niscaya. Kaum muslimin tidak boleh terlena oleh mulut manis rayuan belaka. Toh pada saatnya jika ada kesempatan mereka nonmuslim mencaci maki kaum muslimin dan bahkan merendahkan keagungan Rasulullah Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*.

Dalam konteks masa kini bukti dari kebenaran firman Allah *ta'ala* ini sudah sangat terlihat nyata dan terjadi begitu banyak. Ada penindasan dan pembunuhan kepada kaum muslimin yang minoritas. Ada kebijakan-kebijakan yang tidak adil terkait aktivitas keagamaan. Ada aksi-aksi oligarki terkait ekonomi yang begitu menyengsarakan masyarakat.

Selain hal tersebut ayat di atas juga memberikan pesan agar kaum muslimin tidak boleh lengah. Jangan sampai tanpa sengaja menjadikan posisi kaum minoritas kuat. Memberikan kesempatan kaum nonmuslim minoritas kuat di tengah mayoritas muslim secara langsung berarti memberikan jalan kepada mereka untuk menindas kaum muslimin. Kesempatan yang dimaksud bisa berupa dukungan politik maupun sokongan ekonomi. Maka sangat perlu mengingat kembali kisah Umar *radliyallahu anhu* yang menolak mengangkat seorang pejabat nonmuslim karena mengindahkan peringatan Allah *ta'ala*:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-Maidah: 51)

Disebutkan bahwa suatu ketika seorang ulama besar madzhab Maliki di Qairawan (sebuah kota di Maroko) bernama Bahlul bin Rasyid menyerahkan uang dua dinar kepada seseorang agar membeli minyak zaitun bermutu tinggi untuk menjaga kesehatan dan sekedar menyegarkan tubuh.

Di perjalanan orang tersebut mendapat informasi bahwa minyak zaitun dengan mutu terbaik bisa dibeli pada seorang pedagang beragama Nasrani.

Akhirnya ia datang kepada pedagang tersebut dan mengutarakan maksudnya membeli minyak zaitun dengan mutu terbaik untuk Bahlul.

Mendengar ini si pedagang mengatakan: "Aku juga ingin mendekatkan diri kepada Allah lantaran Bahlul sebagaimana yang telah kalian lakukan."

Selanjutnya meski hanya dengan dua dinar pedagang itu pun memberikan minyak zaitun bermutu tinggi dalam jumlah yang cukup banyak sepadan dengan minyak zaitun bermutu rendah yang dibeli dengan harga 4 dinar.

Mendengar hal yang barusan terjadi maka Bahlul mengatakan kepada orang yang disuruh: "Kamu telah memenuhi satu kebutuhanku, maka penuhilah kebutuhanku yang lain, yaitu kembalikan uang dua dinar milikku!" Orang itu bertanya: "Memangnya kenapa?"

Bahlul menjawab: Aku mengingat firman Allah *ta'ala*:

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ
ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ
إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ

"Kamu tidak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga merek." (Q.S. Al-Mujadilah: 22)

Jadi jika menikmati minyak zaitun ini, maka aku khawatir tumbuh dalam hatiku rasa dan keinginan berkasih sayang dengan orang yang melawan Allah sehingga jadilah diriku orang yang melawan Allah *ta'ala* dan Rasul-Nya hanya karena sedikit harta dunia." ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=

[1] Lihat Tafsir al-Qurthubi tafsir Q.S. At-Taubah: 8

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

(Sosok Wali yang Produktif dalam Keterbatasan)



Moh. Umar Hasyim, Lc.
Guru SMA Takhassus Al Qur'an, Kalibeber, Wonosobo.
umar.hasyim87@gmail.com

Pada hari senin tanggal 5 Safar tahun 1044 H. Desa Subair yang merupakan salah satu dari wilayah Kota Tarim benar-benar mendapat keberkahan luar biasa, karena di tempat tersebut lahirlah sosok ulama sekaligus waliyullah yang bernama Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Habib Abdullah al-Haddad tumbuh berkembang dan dididik di Tarim dalam keluarga yang cinta ibadah. Ayah beliau habib Alwi bin Muhammad Al-Haddad merupakan sosok yang salih dan rajin beribadah hingga habib Abdullah sendiri memuji ayahnya bahwa beliau merupakan sosok yang senantiasa menjaga kesuciannya semasa hidup.

Habib Abdullah al-Haddad ditakdirkan sejak kecil mengalami kebutaan. Meski demikian, Allah ta'ala memberi beliau *nur al-bashirah* (cahaya mata bathin) yang tajam hingga beliau dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami berbagai disiplin ilmu agama meski masih usia belia.

Beliau terkenal dengan pribadi yang memiliki semangat dan kesungguhan dalam belajar. Selain itu, beliau juga gemar melakukan ibadah, riyadhah, serta begitu hormat dan cinta kepada gurunya. Sehingga keberhasilan beliau dalam usia dini, merupakan hasil dari mujahadah beliau dalam menuntut ilmu dan ketaatan beliau kepada para guru.

Habib Abdullah Al-Haddad belajar pada banyak ulama yang masyhur di kota Tarim, Hadramaut antara lain Habib Umar bin Abdurrahman al-'Atthas (w. 1072 H.), Habib 'Aqil bin Abdurrahman Al-Saqqaf (w. 1093 H.), Habib Abdurrahman bin Syekh 'Aidid (w. 1068 H.), dan masih banyak lagi. Namun dari kesekian guru-guru beliau yang paling berpengaruh dalam perjalanan spiritualnya adalah Habib Umar bin Abdurrahman Al-'Atthas.

Semasa hidupnya, Habib Abdullah al-Haddad mendedikasikan diri untuk berdakwah, mengajar, menyebar hikmah, dan menulis kitab dengan cara ucapannya ditulis oleh para muridnya. Keaktifannya dalam mendidik dan berdakwah inilah yang menyebabkan beliau digelari *Syaikhul Islam Quthbud Da'wah wal Irsyad*. Beliau juga dikenal sebagai pembaharu tarekat Alawiyah.

Tahun 1072 H. menjadi tahun penuh duka bagi Habib Abdullah Al-Haddad, karena pada tahun itu ayah beliau wafat, disusul sekitar 25 hari kemudian ibu beliau wafat, dan di tahun yang sama guru beliau Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas juga wafat.

Pada tahun 1079 H. Habib Abdullah Al-Haddad pertama kali keluar dari Hadramaut dalam rangka melaksanakan ibadah haji. Di Mekkah beliau tinggal di kediaman Syaikh Husain Bafadhal hingga awal Muharram. Selanjutnya beliau



http://addeenshopee.blogspot.com/

menuju ke Madinah untuk berziarah ke makam kakeknya yakni Rasulullah ﷺ. Di Madinah, beliau tinggal di kediaman Syaikh Umar Amin Al-Mahdali.

Setelah menyelesaikan ibadah haji dan berziarah ke Madinah, beliau memutuskan kembali ke Tarim. Pada tahun 1083, beliau membangun rumah di desa Hawi (wilayah timur kota Tarim) dan mulai menempati rumah tersebut sejak tahun 1099 H. Tujuan pembangunan rumah tersebut lebih diperuntukkan sebagai tempat tinggal bagi anak-anak beliau serta tempat belajar bagi para pengikut beliau agar gubernur Tarim tidak mengusik mereka.

Produktivitas Habib Abdullah Al-Haddad

Selain masyhur sebagai seorang ulama dan waliyullah, Habib Abdullah Al-Haddad juga masyhur dengan produktivitasnya sebagai seorang penulis, hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya beliau yang kemudian dicetak dan dimanfaatkan oleh generasi setelahnya. Karya-karya beliau antara lain: Risalah al-Mu'awanah wa al-Muzaharah wa al-Mu'azarah, An-Nashaih Ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyah, dan Al-Nafais al-'Alawiyah fi al-Masail al-Shufiyah.

Dan masih banyak lagi karya hasil produktivitas beliau dalam berbagai disiplin ilmu khususnya bidang tarekat, akhlak, dan syariat. Ini menunjukkan bahwa meski dengan keterbatasan lahir yang beliau miliki, tidak menghalangi beliau dalam berdakwah dan menyebarkan hikmah kepada umat manusia.

Selain dalam bentuk karya tulis, produktivitas habib Abdullah Al-Haddad juga dituangkan dalam bentuk wirid atau doa, Ratib Al-Haddad dan Al-Wirdu Al-Lathif adalah dua wirid yang disusun oleh beliau.

Dalam sebuah riwayat, ketika beliau berusia 27 tahun, beberapa orang Syi'ah Zaidiyyah masuk ke Yaman. Banyak ulama yang khawatir kedatangan orang Syiah tersebut akan merusak akidah masyarakat. Mereka lalu meminta Habib Abdullah Al-Haddad untuk merumuskan doa yang dapat mengokohkan akidah masyarakat dan menyelamatkan mereka dari paham-paham sesat.

Beliau memenuhi permintaan itu lalu menyusun sebuah doa yang akhirnya dikenal dengan nama Ratib Al-Haddad. Selain itu, juga merumuskan dzikir lain yang kemudian dinamakan Al-Wirdu Al-Lathif.

Keistimewaan Habib Abdullah Al-Haddad

Dikisahkan bahwa Al-Habib Umar bin Zain bin Smith sosok yang hidup satu masa dengan beliau yang bermukim di Makkah, sehari setelah wafatnya Habib Abdullah, beliau mengumumkan bahwa semalam Habib Abdullah Al-Haddad telah wafat, padahal saat itu belum ada alat komunikasi yang canggih seperti sekarang.

Ketika ditanya dari mana mengetahuinya, al-Habib Umar menjawab, "Tiap hari, siang dan malam, saya melihat beliau selalu datang berthawaf di Ka'bah (padahal beliau berada di Tarim Hadramaut). Hari ini saya tidak melihatnya lagi, karena itulah saya mengetahui bahwa beliau sudah wafat."

Diriwayatkan oleh salah satu putra beliau yang bernama Hasan, bahwa selama masa sakitnya, Habib Abdullah banyak mengulang hadits riwayat imam al-Bukhari yang berbunyi:

كَلِمَتانِ خَفِيفَتانِ عَلَى اللِّسانِ ,
ثَقِيلَتانِ فِى المِيزانِ , حَبِيبَتانِ
إلى الرَّحْمَنِ , سُبْحانَ اللَّهِ
وبِحَمْدِهِ , سُبْحانَ اللَّهِ العَظِيمِ

Beliau sakit selama 40 hari hingga pada malam Selasa, 7 Dzulqa'dah 1132 H/1712 M beliau wafat di kediaman beliau di desa Hawi. Sosok waliyullah yang masyhur dan produktif itu wafat dalam usia 89 tahun, meninggalkan banyak murid dan karya hingga nama beliau harum di dunia. Kepergian beliau meninggalkan duka bagi seluruh masyarakat khususnya para Muhibbin beliau, dan tak kurang dari 2.000 orang mengiringi jenazah beliau untuk memberikan penghormatan terakhir menuju pemakaman beliau di Zanbal, Tarim.

Semoga Allah ta'ala senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada beliau dan meninggikan derajat beliau di surga-Nya. ■

(Disarikan dari kitab "Busyro al-Fuad Bi Tarjamati al-Imam Al-Haddad" karya Habib Alwi bin Hasan Al-Haddad)

[KELUARGA SAKINAH]

Menggapai Sakinah dalam Pernikahan (bagian 2)





Muhtar Tajuddin, S. Hum.
Pimpinan Redaksi
Majalah Al-Haromain
muhtartajuddin88@gmail.com

Namun jika yang dimaksud *al-sakinah* dalam doa tersebut bukan dalam konteks Q.S. Ar-Rum ayat 21, akan tetapi *al-sakinah* dalam konteks yang lain dan lebih luas seperti Q.S. At-Taubah: 26 dan 40 Al-Fath: 4, 18, dan 26, maka doa tersebut sah-sah saja. Atau lebih tepatnya doa tersebut diubah sedikit redaksinya menjadi, "Semoga Allah *ta'ala* senantiasa memberikan *sakinah* kepada kalian berdua", atau "Semoga Allah *ta'ala* senantiasa memberikan *sakinah* kepada keluarga kalian" karena kata *al-sakinah* (السكينة) dalam bahasa Arab bermakna 'ketenangan atau ketenteraman', bukan bermakna 'yang tenang' yang dalam bahasa Arab disebut *al-sakin* (الساكن).

Mengundang *al-Sakinah* ke dalam Keluarga

Di antara beberapa hal yang semoga bisa mengundang turunnya al-sakinah ke dalam keluarga adalah iman dan *dzikrullah*.

1. Iman

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ
فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا
إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ
جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana," (Q.S. Al-Fath: 4)

Ayat tersebut meng-isyaratkan bahwa adanya iman adalah prasyarat turunnya ketenangan dan ketenteraman (*al-sakinah*) ke dalam hati (hal senada juga diisyaratkan oleh Q.S. At-Taubah: 26 dan Al-Fath: 18). Tidak ada ketenangan hakiki tanpa iman. *Al-Sakinah* itu ketenangan yang Allah turunkan ke dalam hati orang-orang yang beriman. Bagaimana mungkin seseorang yang tidak beriman mendapatkan *al-Sakinah*?

Dan iman di dalam hati bisa ditumbuhkan dan dikuatkan dengan ilmu agama, khususnya ilmu tauhid atau ilmu aqidah.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

"Maka ketahuilah (maknanya; belajarlah agar kamu berilmu, punya pengetahuan, pen.), bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal." (Q.S. Muhammad: 19)

Oleh karena itu, hendaknya suami istri (dan anak-anak mereka) menganggarkan waktu khusus untuk belajar ilmu agama, menghadiri majelis taklim, *ngaji* kepada ustadz dan kiai.

2. *Dzikrullah*

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ
بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan dzikrullah. Ingatlah, hanya dengan dzikrullah-lah hati menjadi tenteram." (Q.S. Ar-Ra'd: 28)

Tangan tercipta untuk memegang, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium bau-bauan, dan lidah untuk mengecap rasa. Sedangkan hati, ia tercipta untuk *dzikrullah*. Demikianlah Abi Ihya` seringkali menasihati kita.

Tidak bisa tidak. Hanya dengan *dzikrullah* dan memperbanyak *dzikrullah*-lah hati akan menjadi tenang dan tenteram. Ada banyak sekali macam dan jenis *dzikrullah*. Namun setidaknya ada tiga *dzikrullah* yang semestinya tidak ditinggalkan oleh suami-istri dengan harapan semoga ketenangan senantiasa membersamai perjalanan pernikahan mereka. Yakni rutin membaca al-Qur`an, menegakkan shalat, dan infaq *fi sabilillah*.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ
أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ
إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (yakni al-Qur`an), menegakkan shalat dan menginfaqkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (Q.S. Fathir: 29-30)

Saling Mensyukuri Kebaikan Pasangan

Di antara rumus kehidupan yang sering dinasihatkan oleh guru-guru kita adalah:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ
لَأَزِيدَنَّكُمْ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Aku akan benar-benar menambah (nikmat) kepadamu…'." (Q.S. Ibrahim: 7)

Dan juga musti senantiasa kita ingat bahwa:

لَا يَشْكُرُ اللهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

"Tidak bersyukur kepada Allah, orang yang tidak bersyukur kepada (sesama) manusia." (H.R. al-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad)

Dalam konteks keluarga, tentu setiap pihak baik suami ataupun istri memiliki kebaikan-kebaikan, di samping juga mempunyai keburukan atau kekurangan yang barangkali tidak disukai oleh pasangannya. Alih-alih fokus kepada keburukan pasangan, kita dianjurkan untuk lebih mensyukuri kebaikan-kebaikan pasangan kita. Harapannya, dengan bersyukur, semoga Allah *ta'ala* menambah dan menumbuhkan kebaikan-kebaikan yang sudah ada tersebut.

Dikisahkan bahwa ada seorang sahabat yang ingin *sowan* kepada Amirul mukminin Umar ibn al-Khaththab. Ia ingin mengadukan istrinya yang sering *ngomel-ngomel*. Sesampainya di depan rumah sang khalifah, laki-laki tersebut mendengar bahwa Umar sedang dimarahi oleh istrinya dan beliau diam saja tanpa melawan atau menanggapi. Merasa putus asa, laki-laki tersebut langsung beranjak pulang.

Melihat tamunya yang mau pulang sebelum menyampaikan hajat, Umar memanggil dan bertanya, "Mengapa Engkau hendak pulang padahal belum menyampaikan hajat kepadaku?"

Ia pun menjawab, "Saya hendak meminta solusi atas istri saya yang suka *ngomel-ngomel*. Tapi saya mendapati Anda diam saja ketika dimarahi oleh istri Anda. Bagaimana mungkin saya minta solusi kepada Anda?"

Sang Amirul mukminin menjelaskan, "Dialah yang memasak makanan untukku. Dia yang membuatkan roti untukku. Dia juga yang mencuci bajuku. Dan dia pula yang menyusui dan mengasuh anakku. Bagaimana mungkin saya menambahi bebannya (dengan membalas marahnya)?"

Setelah mendengar penjelasan Umar, laki-laki tersebut seakan mendapatkan angin segar dalam hati dan pikirannya. Ia pun berterima kasih dan mohon undur diri. ■

وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيعَ بِرِعَايَتِهِ

Stop Bermain *Dokter-Dokteran* dengan Hewan Peliharaan!



Hanifah Ayu Putri Salsabila
Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Santri Pesmi Baitul Hikmah
hanifahayups@gmail.com

Coba bayangkan apabila kucing Anda saat ini sedang mangalami sakit flu dan suhu badan tinggi. Apa yang Anda akan lakukan? Tentu akan mencari cara agar ia dapat sembuh bukan? Salah satunya mungkin, Anda akan berinisiatif untuk mencari obat melalui google. Dan…Aha! Ini dia! Ternyata ada obat yang dijual melalui pet shop. Dan mungkin Anda akan bergumam: Oh, ternyata obat kucing sepertinya sama dengan obat manusia ya, mungkin karena mereka sama-sama mamalia. Berarti demamnya bisa dikasih paracetamol dong?

STOP! Hentikan langkah Anda sampai di situ atau kucing Anda juga akan menjadi korban kesekian dari praktik bermain *dokter-dokteran* ini.

Saat ini marak sekali pemelihara hewan yang dalam sekejap tiba-tiba berubah menjadi dokter hewan, memberikan penanganan tanpa pengetahuan yang memadai. Hal ini tentu bukan sesuatu yang benar dan dapat menjadi bahaya bagi sang hewan.

Memiliki hewan peliharaan menjadi salah satu bentuk *stress reliever* yang dilakukan oleh banyak orang. Karena bagi mereka, melihat tingkah laku hewan peliharaan (contoh: kucing) yang menggemaskan sudah cukup menjadi penghibur hati. Jangankan kita, bahkan Rasulullah ﷺ juga mencintai hewan dan memiliki hewan peliharaan yang juga menemani beberapa aktivitas beliau, yakni seekor kucing dengan nama Muezza. Sehingga, memelihara hewan merupakan hal yang wajar dan baik selama kita dapat merawatnya dengan baik.

Besarnya rasa sayang terhadap hewan peliharaan menuntun kita untuk merawatnya dengan baik. Mulai dari memandikan, memberi makan, menyediakan tempat yang nyaman, bahkan hingga rela mengesampingkan membeli kebutuhan sekunder mungkin hingga kebutuhan primer (namun tidak baik dan tidak disarankan) untuk keperluan hewan peliharaan. Bahkan ada cerita lucu di kalangan mahasiswa pecinta hewan peliharaan, yakni ia lebih rela untuk makan mie setiap hari supaya kucingnya tetap bisa makan dan hidup dengan baik, *hehe.* Memang, jika sudah mencintai sesuatu maka seseorang dapat berkorban



tanyadokterhewan.com

sepenuh yang ia miliki demi yang dicintainya. Namun, perlu diingat bahwa mencintai sesuatu (bukan cinta pada Rabb) secara berlebihan juga tidak baik untuk dilakukan.

Akan tetapi, selain menuntun pada hal yang baik, rasa sayang tersebut juga dapat menjadi pisau bermata dua bila tidak dilandasi dengan pengetahuan yang memadai. Sering kali kejadian umum yang dilakukan oleh pemilik hewan, namun sebenarnya salah adalah bermain *'dokter-dokteran'* dengan memberikan obat pada hewan yang sakit tanpa dilandasi pengetahuan khusus. Beberapa orang mungkin menganggap bahwa internet merupakan wadah informasi yang valid dan cepat sehingga saat menemukan suatu informasi seperti obat untuk kucing yang sakit, maka akan dipercaya sebagai hal yang valid, padahal sebenarnya belum tentu. Sebagai contoh, yakni pemberian paracetamol sebagai obat demam pada kucing adalah salah besar. Obat paracetamol dalam dosis kecil saja sebenarnya sudah sangat beracun bagi kucing, apalagi jika pemilik hewan memberikan dosis *kira-kira; sesuka hati;* atau bahkan seperti dosis manusia. Bisa dibayangkan dampak bagi kucingnya nanti seperti apa. Kucing sangat rentan keracunan paracetamol sebab dalam tubuhnya, kucing kekurangan enzim yang dapat mencerna paracetamol sehingga obat tersebut tidak tercerna dan akan menjadi racun bagi tubuhnya yang kemudian berakibat fatal.

Hal lain yang sering dilakukan oleh pemilik hewan dalam rangka bermain *'dokter-dokteran'* adalah memberikan obat yang belum tentu terjamin mutu dan keamanannya. Peredaran obat untuk hewan memang belum seketat pada obat manusia. Oleh sebab itu, masih banyak beredar obat-obatan di *pet shop* dengan kandungan yang meragukan. Selain itu, juga ada obat hewan yang mengandung antibiotik dan diperjualbelikan tanpa resep dari dokter hewan. Hal ini berbahaya karena pemberian antibiotik secara sembarangan dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan kemampuan bakteri untuk menahan efek dari antibiotik sehingga ia menjadi lebih kebal dan tidak dapat dibunuh dengan antibiotik yang seharusnya dapat membunuhnya. Jika bakteri telah kebal/resisten dengan antibiotik, maka diperlukan alternatif terapi obat lain sehingga hewan menjadi lebih lama untuk sembuh.

Dengan demikian, maka pilihan terbaik yang dapat dilakukan oleh pemilik hewan saat hewan sakit adalah membawanya ke dokter hewan untuk mengetahui kondisinya secara langsung. Sebab, ada beberapa orang yang benar memberikan obat sesuai dosis dokter, tetapi dosis tersebut untuk hewan orang lain dan bukan hewan miliknya. Ini adalah kesalahan karena kondisi setiap hewan dapat berbeda dan penanganan yang diperlukan juga berbeda. Coba analogikan seperti manusia, misal seseorang sedang sakit (sebut saja si A) kemudian diberikan resep khusus oleh dokter dan sembuh. Kemudian saudara si A (sebut saja si B) juga mengalami sakit yang sama dan meminta resep obat si A, tentu saja hal yang benar dan terbaik adalah si A menyarankan kepada si B untuk pergi ke dokter secara langsung untuk memastikan kondisinya. Karena, bisa jadi ada beberapa kondisi si B yang menyebabkan ia tidak dapat menggunakan obat yang sama dengan si A.

Saat ini pandangan masyarakat terhadap dokter hewan memang masih belum terbuka sepenuhnya. Ada yang beralasan bahwa biaya mahal, akses terlalu jauh, dan berbagai alasan lainnya. Padahal seharusnya jika sudah berkomitmen untuk memelihara hewan, hendaknya harus menepati komitmen tersebut, yakni dengan merawatnya sebaik mungkin.

Hewan juga makhluk hidup yang bernyawa selayaknya manusia dan dapat merasakan kesakitan jika pemiliknya melakukan salah penanganan. Manusia sebagai makhluk berakal sudah seharusnya dapat mengambil tindakan yang tepat supaya hewan peliharaan tidak menanggung dampak dari keegoisan pemilik, seperti berusaha mengobati sendiri tanpa anjuran dokter hewan, tidak merawatnya dengan baik, dan tidak memenuhi kebutuhan hewan yang dapat menjadikan pemilik berbuat zhalim kepada hewan. *Naudzubillah,* tentu hal ini dibenci Allah ﷻ.

Semoga kita bukan termasuk orang yang zhalim dan dapat menghargai hewan di sekitar kita sebagaimana kita menghargai manusia lain. Aamiin. *Wallahua'lam.* ■

[TOMBO ATI]

Khidmah: Jalan Pintas Meraih Keberkahan Ilmu





Akhmad Muwafik Saleh, S.Sos., M.Si.

Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Tanwir al Afkar Tlogomas Malang ; Dosen FISIP UB, Sekretaris KDK MUI Propinsi Jawa Timur, Penulis 16 Buku Best Seller

muwafik@yahoo.co.id

Islam banyak menawarkan jalan pintas bagi umat manusia. Ibarat penjual jamu, Islam menyediakan jamu paling mujarab. Ibarat sebuah jalan berliku, Islam menyediakan jalan *bypass* untuk sampai ke tempat tujuan.

Seseorang yang ingin mendapatkan ketinggian ilmu, maka dia harus merendahkan dirinya di hadapan orang yang berilmu. Ilmu itu ibarat air yang mengalir menuju tempat yang lebih rendah dan musuhnya adalah tempat yang tinggi. Sementara kesombongan dan ketinggian hati akan menghentikan aliran air itu. Oleh karena itu, musuh keberkahan ilmu adalah sikap sombong. Karena itulah, sikap tawadhu' dan kesediaan berkhidmah terhadap guru, teman, dan orang lain akan menjadikan aliran air semakin lancar dan mampu mewadahi banyak air yang ada.

Khidmah adalah tindakan kesediaan untuk melayani orang lain, memenuhi kebutuhan orang yang dilayani (ulama) dengan cara menempatkan posisi sebagai pelayan, mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri. *Khidmah* adalah kesediaan untuk membersamai guru. Tindakan membersamai atau *mulazamah* di dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *cantrik*, yaitu seseorang yang selalu pembersamai guru ke manapun dan dalam keadaan apapun sang guru. *Khidmah* adalah bentuk daripada loyalitas seorang murid terhadap ilmu, ulama, dan lingkungan dimana dia menuntut ilmu. Orang yang bermulazamah ini kemudian dikenal dengan santri.

Khidmah adalah cara untuk meninggikan kemuliaan derajat seseorang. Karena saat orang bersedia berkhidmah, maka sejatinya dia sedang membuka pintu keberkahan dengan merendahkan hati di hadapan orang lain, membuatnya senang dan Bahagia. Pada saat itulah, seseorang tentu akan ringan tangan memberi dan membantunya atas setiap permasalahan hidup yang dialaminya.

Karena itulah, berilmu tidaklah cukup dengan menguasai sejumlah pengetahuan. Namum orang berilmu itu ditunjukkan dengan berbagai perilaku akhlaq yang luhur dan tinggi sehingga dapat membedakan mana orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu.

Disaat Allah ta'ala meninggikan derajat orang yang berilmu, maka seharusnya pula orang berilmu memiliki ketinggian akhlaq sebagai tanda tingginya derajat.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ
لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Allah ﷻ begitu agungnya memuliakan derajat orang berilmu, karena dengan ilmu, manusia mengetahui kebenaran, baik buruk, serta mengenal Robb-nya yang mencipta kehidupan ini. Sehingga layaklah ditinggikan derajatnya oleh Allah ﷻ.

Jika Allah ﷻ telah meninggikan derajat mereka, maka kita juga tentu lebih layak pula mengagungkan para ahli ilmu, lebih-lebih para guru yang telah mengajari kita ilmu. Itulah sikap *khidmah*.

Ilmu adalah kemuliaan yang Allah ﷻ berikan pada manusia untuk membedakan dengan makhluk lainnya bahkan dengan malaikat sekalipun. Sebagaimana 'perdebatan' malaikat dengan Allah ﷻ saat awal penciptaan manusia. Kemudian Allah tunjukkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang sempurna dan mulia karena dia memiliki dua unsur kesempurnaan sebagai makhluk, yaitu akal pikiran (yang dengannya manusia menghasilkan ilmu) dan hawa nafsu (yang dengannya manusia menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan kehidupan). Allah mengabadikannya dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!' Mereka menjawab: 'Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana'." (Q.S. Al-Baqarah: 31 - 32)

Untuk itulah kemuliaan ilmu haruslah kita jaga agar tetap melekat dalam diri kita. Cara menjaga kemuliaan derajat ini adalah dengan menunjukkan kepedulian dan penghormatan melalui khidmah atau memberikan pelayanan terbaik, memenuhi dan mengutamakan kebutuhannya serta memuliakannya dalam majelis; yakni kepada para guru-guru kita yang telah menjadi jalan sampainya ilmu pada diri kita.

Sayyidina Ali ﷺ mengatakan bahwa siapapun saja mereka yang pernah menyampaikan ilmu pada diri kita, walau hanya satu huruf, maka dia adalah guru bagi kita. Lebih-lebih mereka yang telah mengajarkan banyak ilmu pada kita, mengarahkan dan membimbing diri kita sehingga mengenal Allah Sang Pencipta kehidupan *(murabbi)*. Ungkapan Arab mengatakan:

لَوْلَا الْمُرَبِّي مَا عَرَفْتُ رَبِّي

"Kalau sekiranya tanpa *murabbi* (guru yang membimbing), tentulah kita tidak mengenal Tuhan yang Mencipta."

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* disebutkan bahwa khidmah itu meliputi terhadap ilmu, pada guru, keluarga guru, tempat dimana kita belajar, teman, dan sebagainya. Pentingnya khidmah ini disampaikan dalam kalam hikmah:

ثَبَاتُ الْعِلْمِ بِالْمُذَاكَرَةِ ,
وَبَرَكَاتُهُ بِالْخِدْمَةِ ,
وَنَفْعُهُ بِرِضَا الشَّيْخِ

"Melekatnya ilmu dapat diperoleh dengan banyak mudzakarah, dan barakahnya dapat diraih dengan cara berkhidmah. Sedangkan manfaatnya dapat diperoleh dengan adanya restu sang guru." (Abuya Sayyid Muhammad al Maliki)

Dengan demikian, selayaknyalah bagi kita memuliakan dan berkhidmah, melayani pada sang guru dan orang-orang berilmu sebagai tanda kepedulian dan penghormatan atas ilmu. Dan itulah jalan pintas meraih keberkahan ilmu.

Wallahu a'lamu. ■

Amal dan Harta yang Baik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ :
أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا أَمَرَ
بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ فَقَالَ يَاأَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا , إِنِّي بِمَا
تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ المؤمنون﴿٥١﴾ وَقَالَ يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ آمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاكُمْ البقرة﴿١٧٢﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ
يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَارَبِّ يَارَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ
فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

"Wahai manusia, sesungguhnya Allah Dzat yang baik, tidak menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman seperti Dia telah memerintahkan kepada para utusan, maka Dia berfirman: "Wahai para utusan, makanlah dari yang baik-baik dan beramallah yang saleh, karena sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."(Q.S. Al-Mukminun: 51). Dan berfirman pula: "Wahai orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Aku anugerahkan kepada kalian." (Q.S. Al-Baqarah : 172). Kemudian beliau menyebutkan seseorang yang melakukan bepergian panjang dalam keadaan rambut awut-awutan dan berdebu seraya menengadahkan kedua tangan ke langit; wahai Tuhan, wahai Tuhan, sementara makanannya haram, pakaiannya haram dan sejak kecil ia diberi makanan haram, maka bagaimana mungkin ia dikabulkan." (H.R. Muslim)



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Hadits Ke Dua Puluh Sembilan

Setelah Allah menjelaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia dan bahwa hanya Dialah yang menciptakan segalanya, dalam Surat al-Baqarah ayat 168 dijelaskan bahwa Dialah yang memberi rezeki semua makhluk-Nya. Untuk itu Allah ﷻ menyebutkan sebagai pemberi karunia kepada mereka, bahwa Dia memperbolehkan mereka makan dari semua apa yang ada di bumi, sepanjang itu *halal* dan *thayyib*. Hal ini adalah karunia yang sangat besar yang diberikan kepada umat Nabi Muhammad ﷺ. Berbeda dengan umat Yahudi yang Allah haramkan sebagian makanan yang *thayyib* sebagai bentuk hukuman atas kenakalan mereka karena mengubah ayat untuk kepentingan perut mereka.

Definisi *Halal* dan *Thayyib*

Ibnu Katsir mendefinisikan bahwa *halal* artinya segala makanan yang diperbolehkan dikonsumsi. Sementara *thayyib* adalah layak, yakni baik dan tidak membahayakan tubuh serta akal manusia.

Pentingnya Makanan *Halal* dan *Thayyib*

1. Makanan Mempengaruhi Perilaku

Makanan adalah energi. Pada ayat di atas (Q.S. Al-Mukminun: 51) Allah memerintahkan makan dahulu baru kemudian amal saleh. Hal ini menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi akan mempengaruhi perbuatan. Jika yang dimakan *halal*, maka perbuatannya pasti *halal*. Begitu pula jika yang dimakan *haram* dan *syubhat*. Dalam hadits disebutkan:

وَأَيُّمَا عَبْدٍ نَبَتَ لَحْمُهُ
مِنْ سُحْتٍ ، فَالنَّارُ أَوْلَى بِهِ

"Setiap orang yang dagingnya tumbuh dari makanan haram, maka nerakalah yang paling pantas atasnya." (H.R. ath-Thabarani)

Artinya, ketika makanan haram sudah masuk dalam jasad, ia akan terdorong melakukan perbuatan maksiat sehingga terjerumus sampai neraka.

2. Makanan Mempengaruhi Tabiat

Selain makanan mempengaruhi perilaku, makanan juga mempengaruhi tabiat. Artinya tabiat seseorang sangat tergantung dari pada makanan yang dikonsumsinya. Allah mengharamkan makanan dan hewan-hewan yang jelek karena makanan memiliki pengaruh terhadap akhlak dan watak, sifat dan sikap serta perilaku seseorang. Harta dan makanan yang halal dan baik akan menumbuhkan darah dan daging yang baik. Mengkonsumsi makanan yang buruk, atau diharamkan dalam agama, maka akhlak dan watak akan menjadi buruk, cenderung pada perilaku dan perbuatan yang diharamkan.

Muhammad Abduh dalam menjelaskan pengaruh makanan yang haram dan yang halal ini meminta untuk memperhatikan dua ekor ayam jantan bersama seekor ayam betina dalam satu kandang. Hal yang sama dua ekor babi jantan bersama dengan seekor babi betina. Dua ekor ayam jantan itu berkelahi dan saling menyerang untuk mendapatkan ayam betina. Lain halnya dengan dua ekor babi, tidak ada sedikit pun perkelahian untuk memperebutkan babi betina. Tanpa rasa cemburu dan harga diri, babi jantan yang satu justru membantu babi jantan lainnya melaksanakan hajat seksualnya.

Allah dan Rasulnya selalu memotivasi kepada hamba-Nya untuk berupaya selalu mengkonsumsi yang halal dan Allah menghukum orang yang tidak mengindahkannya.

1. Selama 40 hari, Ibadah Tidak Akan Diterima

Termasuk shalat. Padahal shalat adalah amal pertama (sebagai penentu nasib) yang akan ditanyakan.

وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ الْعَبْدَ
يَقْذِفُ اللُّقْمَةَ الْحَرَامَ فِيْ جَوْفِهِ
مَا يُتَقَبَّلُ مِنْهُ الْعَمَلُ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا

"Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh jika ada seseorang yang memasukkan sesuap saja makanan haram ke dalam perutnya, maka amalnya tidak akan diterima selama 40 hari." (H.R. Ath-Thabrani)

Ulama menjelaskan tentang hitungan 40 hari adalah karena satu suapan itu pengaruhnya baru akan hilang secara total setelah 40 hari. Itu hanya satu suapan. Lalu bagaimana jika satu piring?

2. Selama 40 hari, Doa Tidak Akan Dikabulkan.

Allah enggan mengabulkan doa seseorang selama 40 hari akibat satu suap makanan haram yang masuk ke tenggorokannya. Maka betapa nahasnya seorang hamba yang setiap hari usianya berkurang, kesempatannya semakin sedikit, ditambah lagi selama itu doa-doanya tidak dikabulkan, sekalipun ia sudah berada pada kondisi menghinakan diri di hadapan-Nya, seperti rambut yang acak-acakan, berdebu, dalam kondisi bepergian (sebagaimana hadits di atas). Betapa meruginya.

Terakhir kami mengutip sebuah hadits yang semoga menjadi bahan renungan kita semua. Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي
الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمِنَ الْحَلاَلِ
أَمْ مِنَ الْحَرَامِ

"Akan datang kepada manusia suatu zaman, yaitu seseorang tidak lagi mempedulikan dari mana ia mengambil hartanya, apakah dari jalan yang halal ataukah dari jalan yang haram." (H.R. Al-Bukhari)

Apakah saat ini hal itu sudah terjadi? *Na'udzu billah min dzalik.* ■

وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ

[EKONOMI ISLAM]

Ijarah-Paralel (al-Ijarah al-Muwazi)



freepik.com/iconicbestiary



Nanang Qosim, SE., M.PI

Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Di tengah-tengah masyarakat sering terjadi seseorang yang menyewa suatu rumah lalu menyewakan rumah yang ia sewa tersebut kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu. Itulah gambaran sederhana *ijarah-paralel* atau *al-ijarah al-muwazi.* Istilah lainnya yaitu "ulang-sewa" (bukan "sewa ulang") atau *ijarat al-musta'jir.*

Definisi Akad *Ijarah-Paralel*

Akad *ijarah-paralel* adalah akad *ijarah* yang dilakukan antara *mu'jir* (orang/pihak yang menyewakan/pemilik barang) dan *musta'jir* (penyewa/orang/pihak yang menyewa) yang manfaatnya akan dijual kembali oleh *musta'jir* kepada *musta'jir* baru. Dari sini terlihat penyewa mempunyai dua kedudukan, yaitu sebagai penyewa *(musta'jir)* pada akad *ijarah* yang pertama dan sebagai pihak yang menyewakan *(mu'jir)* pada akad ijarah yang kedua.

Hukum I*jarah-Paralel*

Ulama juga berbeda pendapat dalam hal boleh tidaknya jumlah ujrah ulang sewa lebih tinggi daripada jumlah ujrah sewa sebelumnya. *Pertama*, ulama Hanafiyah berpendapat bahwa seorang penyewa tidak boleh melakukan ulang sewa atas barang yang telah ia sewa kepada orang lain dengan harga yang lebih tinggi (kitab *al-Mabsuth*). Apabila telah terjadi, maka kelebihan atau keuntungan tersebut wajib dijadikan dana sosial karena termasuk *bay' ma lam yudhman. Kedua*, ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah membolehkan. Dalam *al-Ma'ayir al-Syar'iyyah* disebutkan:

"Penyewa boleh melakukan ulang sewa barang yang telah disewanya kepada pihak lain (pihak ketiga) dengan jumlah ujrah yang sama, lebih rendah/ lebih murah, atau lebih tinggi (lebih mahal) baik dengan cara tunai maupun tangguh (akad ini disebut al-ta'jir min al-batin/ ulang sewa) dengan syarat pemilik barang sewa tidak melarangnya menyewakan kepada pihak lain atau mendapatkan untuk penghasilan atas persetujuan darinya."

Ibnu Qudamah menyebutkan dalam *al-Mughni*:

"Penyewa boleh menyewakan barang yang disewanya dengan sejumlah bayaran (ujrah) yang sama atau lebih tinggi. Hal tersebut ditegaskan oleh Imam Ahmad. Hal itu juga diriwayatkan dari Atha', al-Hasan, dan al-Zuhri. Demikian juga dikemukakan oleh Imam al-Syafi'I, Abu Tsaur, Ibn al-Mundzir."

Al-Sayyid Sabiq dalam *Fiqh al-Sunnah* menyebutkan:

"Penyewa boleh menyewakan barang sewaan… Dan boleh baginya menyewakan barang sewaan (yang telah ia sewa) kepada orang lain apabila ia telah menguasai barang tersebut dengan harga yang sama pada saat ia menyewa, lebih tinggi, atau lebih rendah."

Produk Ulang Sewa

Ada banyak barang yang memungkinkan untuk dijadikan barang ulang sewa, antara lain: alat-alat berat, alat-alat kantor, alat-alat foto, alat-alat medis, alat-alat pengangkutan, gedung, komputer, peralatan komunikasi, dan sebagainya.

Ketentuan KUH Perdata tentang *Ijarah-Paralel*

Para ulama telah menjelaskan mengenai *ijarah paralel* dengan sangat

memadai. Adanya perbedaan pendapat di antara para ulama adalah untuk menjaga kemaslahatan manusia agar tidak terjadi hal-hal yang bisa menimbulkan perselisihan di antara mereka. Pendapat para ulama tersebut bisa dijadikan rujukan bagi seluruh manusia di mana pun ia berada.

Dalam kaitannya sebagai warga negara, maka seseorang juga terikat pada aturan yang berlaku. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata) pasal 1559 dapat diambil ketentuan tentang ulang sewa sebagai berikut:

- *Pertama,* jika penyewa tidak mendapat izin dari pemilik barang, maka penyewa tidak diperbolehkan menyewakan barang tersebut kepada orang lain.
- *Kedua,* jika penyewa menyewakan barang tanpa izin dari pemilik barang tersebut, maka akad sewa yang dilakukannya dengan penyewa yang baru dinilai batal, dan pemilik barang tersebut tidak dikenai tanggung jawab atas akibat yang muncul seperti adanya biaya-biaya atau kerugian, dan sebagainya.
- *Ketiga,* jika barang yang disewa berupa rumah yang ditempati oleh penyewa, maka penyewa dibolehkan menyewakan sebagian dari rumahnya (kamar, garasi, dan seterusnya) kepada orang lain.
- *Keempat,* jika penyewa menyewakan rumah (yang bukan miliknya) kepada orang lain (penyewa baru), maka segala kerusakan atas rumah tersebut menjadi tanggung jawab penyewa pertama.



islam.nu.or.id

Ketentuan Khusus dalam Akta Perjanjian *Ijarah-Paralel*

Apabila pihak penyewa berniat untuk melakukan *ijarah-paralel* (ulang sewa kepada pihak lain), maka ia harus membuat akta perjanjian dengan pemilik barang (*mu'jir*). Pada bagian recitals (pembuka) akta perjanjian harus disampaikan bahwa perjanjian sewa yang dilakukan adalah perjanjian *ijarah-paralel.* Adapun detil tahapan dalam *ijarah-paralel* bisa sebagai berikut:

1. Pada bagian recitals (pembuka) akta perjanjian harus disampaikan bahwa perjanjian sewa yang dilakukan bersifat paralel. Redaksi kalimat yang ditulis misalnya: Pihak A menyewa sebuah rumah kos dari Pihak B untuk diulangsewakan kepada Pihak C.
2. Izin pemilik. Pihak penyewa harus mendapatkan izin tertulis dari pemilik barang tersebut untuk bisa mengulangsewakan barang tersebut kepada pihak lain.
3. Tanggung jawab resiko terjadi kerusakan. Harus diungkapkan secara tertulis dalam perjanjian terkait jika terjadi kerusakan barang yang disewa yang diulangsewakan kepada pihak lain, bahwa penyewa pertama yang bertanggung jawab kepada pemilik barang.

Tujuan utama dari adanya ketentuan khusus tersebut adalah untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang mengakibatkan adanya salah satu pihak yang dirugikan. ■



Bantu Mama dan Ayah dengan Peduli Sekitar

"Assalamu'alaikum, Mama, Ahmad. Ini Ayah bawa kue untuk disajikan kalau ada Tante Ima sama Om Arif datang," salam ayah ketika masuk rumah. *"Lho, ini kok ruang tamu masih kotor,"* Ucap ayah.

"Wa'alaikumussalaam, Yah. Bawa masuk saja dulu! Sebentar, Mama masih masak, bersihkannya nanti ya," kata Mama setengah teriak dari dalam dapur.

Ayah pun masuk dan meletakkan kue tersebut di atas meja makan. Sambil melewati ruang keluarga, ayah mencari Ahmad dan mendapatinya di depan TV sambil bermain PS. *"Ahmad sudah tahu kalau Tante Ima, Om Arif, sama dedek bayinya nanti malam mau datang ke rumah?"* tanya Ayah pada Ahmad. *"Iya Ayah, Ahmad sudah tahu, tadi mama bilang ke Ahmad,"* jawab Ahmad.

"Kalau sudah tahu, Ahmad kok masih main PS? Kok nggak bantuin Mama?" tanya Ayah lagi. *"Lho, kenapa, Yah? Ahmad besok libur kok, kan Sabtu. Mama juga lagi masak, Ahmad kan nggak bisa masak,"* jawab Ahmad.

"Ayo dimatikan dulu PS-nya. Bantu Mama bukan hanya bantu masak. Kita juga harus peduli sama hal-hal kecil di sekitar kita. Apalagi ini di rumah sendiri dan mau ada tamu. Coba Ahmad lihat ruang tamu kita," ajak ayah sambil berjalan ke ruang tamu, diikuti Ahmad yang telah mematikan PS-nya.

"Ahmad mau nanti pas Tante, Om, sama dedek bayi datang, keadaan ruang tamunya kayak gini?" tanya Ayah kembali. *"Iya kotor ya, Yah. Kasihan nanti dedek bayinya juga,"* jawab Ahmad.

"Nah benar. Nggak mau juga kan kalo orang lain bilang rumah Ahmad kotor? Jadi, Ahmad harus belajar lebih peduli lagi, ya. Ahmad benar kalau bilang Ahmad nggak bisa bantu mama masak. Tapi, Ahmad bisa bantu mama siapin yang lainnya. Contohnya bersih-bersih ruang tamu, merapikan mainan dan buku Ahmad, menyapu, dan lainnya. Nggak hanya pas ada tamu aja, tapi setiap harinya Ahmad juga harus lebih peka dan peduli ya. Toh ini rumah Ahmad, kan?" nasihat Ayah.

"Iya, Yah. Maafin Ahmad ya, kalau kurang peka. Ini Ahmad bersihkan sekarang ya, Yah. Lain kali, Ahmad akan lebih peduli lagi karena ini rumah Ahmad dan rumah Ahmad harus selalu bersih! Terimakasih, Yah, sudah mengingatkan Ahmad," kata Ahmad kepada Ayah.

"Nah gitu dong! Anak Ayah memang hebat! Ayo kita bersihkan bersama-sama!" puji Ayah kepada Ahmad karena sudah mau mendengarkan nasihat dengan baik. *"Siap, Ayah! Laksanakan!"* seru Ahmad menjawab ajakan Ayah. **(Dinina)**



SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



Munas Lazis Al Haromain ke XII :

Upaya Perbaikan Kualitas Pelayanan Lazis Al Haromain di Era Digital

Probolinggo, 14-15 Januari 2021 – Lazis Al Haromain mengadakan Musyawarah Nasional ke XII. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 80 peserta yang terdiri dari perwakilan Yayasan Persyada Al Haromain, Dewan Pengawas Syariah, pimpinan dan karyawan Lazis Al Haromain.

Alhamdulillah, kegiatan ini terlaksana dengan lancar di Sentra Dakwah Persyada Al Haromain Probolinggo, lebit tepatnya di Masjid Al Bashiroh Nurul Haromain 65. Pengurus masjid sekaligus Dai Khidmah Al Haromain, ust. Qosim Farizi menyambut hangat para peserta yang hadir. Beliau pernah menjadi amil zakat Lazis Al Haromain.

Serangkaian musyawarah ini berisi evaluasi cabang yang terdiri dari 14 cabang Lazis Al Haromain, rencana program para manajer, dan capaian strategis masing-masing bidang untuk tahun 2022. Diharapkan Lazis Al Haromain dapat lebih luas lagi dalam menebarkan manfaat dan meraih kemuliaan.

Naqib Markazi Persyarikatan Dakwah Al Haromain, ust. Soeharjupri memberikan motivasi agar para karyawan Lazis Al Haromain bisa lebih berprestasi dan produktif dalam bekerja. Sedangkan Prof. Nizarul Alim sebagai dewan pengawas syariah lebih menekankan untuk meningkatkan kreatifitas, solidaritas, dan perbanyak jaringan dalam dakwah ZIS. Bapak Bagus Suminar, sekretaris Yayasan Persyada Al Haromain, memberikan pembinaan di sisi manajerial dan komunikasi antar karyawan dalam menggapai target yang strategis dan signifikan.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh ustadz Rofian Karim yang memberikan tausiyah dan motivasi pada karyawan Lazis Al Haromain. Beliau berpesan bahwa amaliyah yang dikerjakan secara berkelanjutan itu seperti terumbu karang, akan mendatangkan ikan-ikan kebaikan. Kalau dihancurkan dengan rasa malas, maka kebaikan-kebaikan tersebut juga akan hilang atau kabur. Semoga Lazis Al Haromain dapat istiqomah dalam kebaikan dan memberikan pelayanan terbaik untuk umat. (NL)

Muktamar Majma' Asatidzah Al Haromain: Kuatkan Potensi Dakwah di Bidang Pendidikan

(Program Bina Pendidikan)



Malang, 10 Januari 2022 – Yayasan Persyada Al Haromain menggandeng Lazis Al Haromain dan seluruh afiliasi Lembaga Pendidikan Al Haromain mengadakan Muktamar MAA (Majma' Asatidzah Al Haromain) di Pondok Pesantren Nurul Haromain, Pujon, Malang. Kegiatan ini dalam rangka menyatukan dan memperkuat tali perjuangan dalam bidang Pendidikan. Kegiatan ini dihadiri oleh para asatidz, dosen, guru TK, PAUD, SMA/ SMK, dan juga guru TPQ. **(YF)**



Masjid Berdaya: Dari UMKM sampai Vaksinisasi Gratis

(Program Dai untuk Negeri)

Probolinggo, 28 November 2021 – Lazis Al Haromain UPZ Probolinggo mengadakan gerakan subuh berjamaah yang disusul dengan program vaksinasi dan Bazar UMKM di Masjid Al Bashiroh Nurul Haromain 65 Kelurahan Tisnonegaran. Sekitar 100 warga dari RT 02 Kelurahan Tisnonegaran dan sekitarnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masjid ini dikelola oleh Ust Qosim, Dai Khidmah Al Haromain. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Wali Kota Probolinggo Habib Hadi Zainal Abidin. **(QF)**

Beasiswa untuk dua Yatim di Jakarta

(Program Bina Pendidikan)



Jakarta, 20 Januari 2021 – Lazis Al Haromain cabang Jakarta memberikan Beasiswa Yatim dan Dhuafa kepada 2 siswa yatim dhuafa MI Emirattes Al Mushonnif yang bernama Zafarina Bilqis dan Fitria Khalifah Dwi A. Masing-masing senilai 200.000 dan tambahan bimbingan dari Lazis Al Haromain berupa peningkatan kualitas tahsin dan tahfidz kedua ananda tersebut. *Jazakumullah Khairan Katsiran* kepada para donatur yang telah menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqahnya melalui Lazis Al Haromain.Semoga Alloh ta'ala memberikan pahala yang berlipat ganda kepada para donatur. (RQ)



Penanaman Bibit Pisang untuk Pesantren Sahlan Al Mujaibiyah

(Program Pemberdayaan Ekonomi Umat)

Gresik, 18 Desember 2021 – Lazis Al Haromain menyalurakan 15 bibit pisang untuk pondok pesantren Sahlan Al Mujaibiyah. Bibit-bibit pisang tersebut ditanam oleh para santri sendiri dan memberikan mereka pengalaman untuk merawat pisang. Pengasuh ponpes tersebut, ust. Syamsul Arifin sangat berterima kasih kepada para Muzzaki yang bersedia memberikan kepercayaan bagi beliau dan para santrinya untuk berkebun pisang. **(NL)**

Bantuan Material untuk Ponpes di Moyong, Lamongan

(Program Jariyah Pesantren)



Lamongan, 3 Desember 2021 – Lazis Al Haromain mengirimkan bantuan material untuk Pesantren Tahfidzh dusun Moyong, Kedungpring, Lamongan. Ponpes ini dibina oleh ustadz Imam Mawardi yang merupakan salah satu pengurus Yayasan Persyada Al Haromain. Ponpes ini didirikan tahun 2021 dengan harapan akan banyak para hafidz-hafidzhoh yang terlahir di ponpes ini. Pembagunan kali ini difokuskan untuk membangun asrama dan kelas. **(AS)**



Bantuan untuk Keluarga Pak Robi

(Program Sayangi Yatim dan Dhuafa)

Surabaya, 27 Desember 2021 – Lazis Al Haromain membantu keluarga Pak Robi, duafa tuna wisma yang tinggal di pasar Keputran. Pak Robi dulunya seorang tukang ojek. Pak Robi kehilangan pelanggan karena dampak PSBB, sehingga beliau diusir dari kontrakan dan tinggal di pasar. Namun Lazis Al Haromain memberdayakan beliau dengan berjualan pakaian. Lazis Al Haromain bekerjasama dengan Rumah Zakat juga membantu persalinan istri beliau. **(NL)**

Mitra Kebaikan: Wali Santri TPQ Hasyim Ashari Semangat Isi Kaleng Ulbah

(Kegiatan Dakwah)



Kediri, 20 Januari 2022 – Lazis Al Haromain bekerjasama dengan TPQ Hasyim Ashari, Perum Kepung, kec. Pare, kab. Kediri untuk menghimpun kaleng ulbah dari wali santri. Ada sekitar 35 wali santri yang siap untuk ditempati kaleng ulbah. Kaleng ulbah ini nantinya juga akan digunakan untuk program-program kebaikan Lazis Al Haromain. **(MN)**



Cetak Guru Ngaji Unggul Bersama MUI Probolinggo dan Ummi Foundation

(Program Bina Pendidikan)

Probolinggo, 15 Januari 2021 – Lazis Al Haromain UPZ Probolinggo menggandeng MUI Kota Probolinggo komisi Pendidikan dan Ummi Fondation mengadakan Pelatihan Guru Al Qur'an di Masjid Al Bashiroh Nurul Haromain 65. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud program Lazis Al Haromain UPZ Probolinggo untuk mencetak 1000 guru Al Qur'an di Probolinggo. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa lembaga pendidikan. Salah satunya MI Nurul Islam Mayangan. **(QF)**

Sinergi Dakwah ZIS bersama Dosen dan Mahasiswa IAIN Kediri

(Kegiatan Dakwah)



Kediri, 19 Januari 2022 – Lazis Al Haromain menerima kunjungan dosen Pembimbing lapangan dan 30 mahasiswa Praktik Pengelolaan Ziswaf prodi Ekonomi Syariah IAIN Kediri di kantor cabang Lazis Al Haromain kota Kediri. Para mahasiswa akan dibina oleh tim Lazis Al Haromain agar mengenal proses pengelolaan ZIS mulai dari penghimpunan, pencatatan, pendayagunaan sampai pendistribusian. **(MD)**

Donatur Baru

DESEMBER 2021

CILUKBA BABYSHOP	Jombang	GALIH SANDY AGUNG	Surabaya	LIANATUS SHOLIKHA	Sidoarjo
SITI ARDIYANTI N	Kab. Kediri	ISNAIBAH - gotas	Surabaya	TRI BAGUS	Gresik
DIMAS ELLY ANA	Kab. Kediri	SITI MASLIKHAH	Surabaya	BU HESTI	Gresik
RAHAYU WILUJENG	Kab. Kediri	IFAN FAUZI	Surabaya	NUR FAIZ	Gresik
MA'RUFAH DIAN S	Kab. Kediri	MOH RIA SYAIFULLOH	Surabaya	AFIF	Gresik
UMI WASI'AH	Kab. Kediri	TANTE RAHMA	Surabaya	CHURIL MALA	Gresik
RINA SULIS SETYOWATI	Kab. Kediri	TANTE NADA	Surabaya	HAJAR	Gresik
MAHMUD SYARIF	Kab. Kediri	MA'RUR	Surabaya	NUR JANAH	Gresik
SHIDQI IZZUDDIN	Malang	BU DIDIK	Surabaya	RAHMAN YUSRI	Gresik
IMAMUL MUTTAQIN	Malang	BU NARTO	Surabaya	MUHAMMAD JOKO TRI	Tulungagung
AMMAR MAULANA	Malang	BU MILA	Surabaya	FATHUR ROHMAN	Malang
FARHANA AFIYAH P. F.	Surabaya	RINAWATI	Lamongan	M. AWALUDDIN SAPUTRA	Malang

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah

LAPORAN KEUANGAN BULAN JANUARI 2021
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL Rp **1,313,360,666**

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. Zakat	Rp	73,209,462
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	185,964,635
3. Infaq SATIFA	Rp	9,588,000
4. Infaq Jariyah Pesantren	Rp	31,609,500
5. Infaq Bina Pendidikan	Rp	1,314,000
6. Infaq PEREKAT	Rp	2,150,500
7. Infaq Da'i untuk Negeri	Rp	5,807,700
8. Infaq Tanggap Musibah	Rp	9,395,550
9. Infaq Sahabat Sehat	Rp	200,000
10. Penerimaan Lain-Lain	Rp	2,794,922
TOTAL PENERIMAAN	Rp	322,034,269
TOTAL DANA	Rp	1,635,394,935

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	19,360,000
2. Jariyah Pesantren	Rp	45,652,100
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	11,576,500
4. PEREKAT	Rp	7,483,000
5. Da'i untuk Negeri	Rp	134,208,700
6. Tanggap Musibah (TABAH)	Rp	111,723,645
7. Sahabat Sehat	Rp	55,789,390
8. Operasional Lembaga	Rp	89,731,784
TOTAL PENGELUARAN	Rp	475,525,119
SALDO AKHIR	Rp	1,159,869,816

Selamat Atas kelahiran Ananda Tercinta
Semoga menjadi Anak yang sholeh sholehah,
dan berbakti pada kedua orang tua.

Muhammad Ni'am Shofi Abul Birri
Lahir 17 Januari 2022
Putra Pertama Bpk. Fachrizal Zoki Anggoro (Kepala Lazis AL Haromain Cabang Malang Raya) dan Ibu Asna Amalia

Zidni Almira Shanum
Lahir 30 September 2021
Putri Ketiga Bpk. Misbahudin (Donatur Kota Kediri) dan Ibu Suminah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Turut Berduka Atas Wafatnya

Bpk. Agung Basuki E. (Ustdz. Nukman)
Jama'ah Far'I Sidoarjo, Meninggal 29 Januari 2022
Ibu H. Rumasih
(Ibunda Ustdz. M. Mubin Pengasuh PP Al Washoya Jombang)
Meninggal 27 Januari 2022

Semoga khusnul khotimah dan segala amal ibadah beliau diterima disisi Allah SWT. Aamiin.

YAYASAN PESANTREN MAHASISWA BAITUL HIKMAH

PEMBANGUNAN PESANTREN MAHASISWI BAITUL HIKMAH

PESANTREN MAHASISWI BAITUL HIKMAH

Jl. Gubeng Kertajaya VD no 47A





Pesantren Mahasiswi (PESMI) Baitul Hikmah insyaAllah berupaya membentuk cendekiawan kampus yang shalihah yang senantiasa cinta:

- ✔Berdzikir
- ✔Bertadabbur
- ✔Bertafakkur
- ✔Berkhidmah
- ✔Meraih prestasi terbaik
- ✔Menebar kemanfaatan

Sedekah Jariyah untuk pembangunan PESMI Baitul Hikmah bisa berupa

Material
(Pasir, semen, bata putih dll)

Uang

TRANSFER

Bank Muamalat **706-001-0256**
a.n Yayasan Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah

TOP UP

OVO **0881-0367-69979**
a.n Ahmad Khaidlar Abdullah

gopay **0881-0367-69979**
a.n Sandi Prabowo

Contact Person
081-5507-5419 (Usth. Masitha AS)
0812-4445-7129 (Khaidlar)

Sekretariat :
Jl. Gubeng Kertajaya 5D No. 22 Surabaya

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan


BERBAGI TAKJIL & BUKA PUASA
Perpaket : **Rp 20.000**


JARIYAH MASJID-PONPES
Perpaket : **Rp 500.000**


BINGKISAN RAMADHAN BAHAGIA
Perpaket : **Rp 100.000**



Coming Soon


AMBULANCE UNTUK KEMANUSIAAN
Perpaket : **Rp 500.000**


BEASISWA BINA PENDIDIKAN
Perpaket : **Rp 300.000**


PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
Perpaket : **Rp 500.000**

Lazis Al Haromain
lazisalharomain.org/donasi

SCAN QR CODE

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **700 117 2926** a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat **701 011 7381** a/n Lazis Al Haromain

INFORMASI ZIS :
082233408870



Kalam Abina

Dzikir adalah jalan tercepat untuk mendekatkan diri kepada Alloh.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

Lazis Al Haromain

Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

SK DIRJEN BIMAS ISLAM KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

Member of FOZ FORUM ZAKAT

Ramadhan Inspiratif 1443 H

Tumbuhkan Kebaikan Berkelanjutan

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ رَجَبَ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

"Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya'ban serta pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan."



SCAN QR CODE

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

Lazis Al Haromain
lazisalharomain.org/donasi

INFORMASI ZIS :
082233408870